

BAB VIII

INOVASI DEPOSITO RUPIAH BANK SYARIAH

A. Konsep Inovasi Produk dalam Perbankan Syariah

Inovasi produk dalam perbankan syariah merupakan suatu kebutuhan strategis yang tidak dapat dihindari di tengah perkembangan industri keuangan modern yang ditandai oleh percepatan digitalisasi, meningkatnya persaingan, serta perubahan perilaku dan preferensi nasabah. Secara konseptual, inovasi tidak semata-mata dipahami sebagai upaya menghadirkan produk baru, tetapi juga sebagai proses penciptaan nilai tambah yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah dan responsif terhadap dinamika kebutuhan pasar.¹

Dalam perspektif ekonomi Islam, setiap bentuk inovasi harus tetap berada dalam bingkai *maqasid al-shari'ah*, serta menjunjung tinggi prinsip keadilan (*'adl*) dan kemaslahatan (*maslahah*). Oleh karena itu, inovasi pada produk deposito rupiah bank syariah tidak hanya dimaksudkan sebagai strategi diferensiasi, melainkan sebagai bentuk transformasi sistem yang berakar pada nilai-nilai syariah dan penerapan tata kelola yang baik.²

¹ Lita Arifah, Nur Sakinah, 'Inovasi Digitalisasi Produk Perbankan Dan Dampaknya Pada Pertumbuhan Dan Perkembangan Perbankan Syariah', Jurnal Tabarru, 7.11 (2024), 802-812 (h. 804).

² Oman Fathurohman SW Nurhidayatullah, Achmad Syawal, 'Maqashid Syariah Sebagai Kerangka Kerja Untuk Inovasi Produk Keuangan Non Bank Dalam Era Digital', Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 9.204 (2024), 3622-3653 (h. 3636).

Dalam kajian ekonomi dan manajemen modern, inovasi dipahami sebagai suatu proses penciptaan nilai melalui penggabungan baru atas sumber daya, pemanfaatan teknologi, maupun pengembangan model bisnis yang mampu memperkuat daya saing organisasi. Teori inovasi kontemporer menyoroti pentingnya *dynamic capability*, yakni kapasitas perusahaan untuk secara responsif dan adaptif menyesuaikan diri terhadap dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah. Dalam konteks perbankan syariah, termasuk di Indonesia, institusi dituntut untuk mengintegrasikan inovasi berbasis digital dengan prinsip-prinsip syariah agar tetap relevan dan kompetitif di tengah perkembangan ekonomi berbasis teknologi.³

Berdasarkan teori manajemen modern, inovasi tidak terbatas pada *product innovation* semata, tetapi juga mencakup *process innovation*, *marketing innovation*, dan *organizational innovation* sebagai bagian dari strategi pengembangan organisasi yang komprehensif. Dalam konteks deposito rupiah bank syariah, bentuk inovasi dapat diwujudkan melalui penerapan digital onboarding, penyediaan fitur fleksibilitas tenor sesuai kebutuhan nasabah, serta integrasi produk dengan layanan mobile banking syariah.⁴

³ Endang Mayang Sari, 'Strategi Inovasi Digital Dalam Meningkatkan Daya Saing Perbankan Syariah Di Indonesia Pada Era Transformasi Keuangan', Jurnal Maliki Interdisciplinary, 3.11 (2025), 1628-1635 (h. 1633-1634).

⁴ Abriastadevi Dila Luthfiatussa'dyah, Ahmad Mulyadi Kosim, 'Strategi Optimalisasi Digitalisasi Produk Perbankan Pada Bank Syariah

Karakteristik inovasi pada produk jasa keuangan syariah memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan sektor riil, karena berkaitan erat dengan aspek yang bersifat intangible serta tingkat kepercayaan (*trust*) nasabah. Produk deposito rupiah bank syariah yang menggunakan akad *mudharabah* menuntut adanya transparansi dalam penetapan dan pembagian nisbah, serta kejelasan dalam pengelolaan dana yang diamanahkan.⁵

Perbedaan yang paling mendasar antara inovasi konvensional dan inovasi yang berlandaskan syariah terletak pada pijakan normatif yang melatarbelakanginya. Inovasi dalam sistem konvensional cenderung berfokus pada *profit maximization*, sedangkan inovasi dalam kerangka syariah menekankan keseimbangan antara perolehan keuntungan dan penciptaan nilai (*value creation*) yang halal serta berkeadilan. Deposito konvensional umumnya menggunakan mekanisme bunga tetap (*fixed interest*), sementara deposito rupiah bank syariah menerapkan sistem bagi hasil (*profit sharing*) melalui akad *mudharabah*. Prinsip ini ditegaskan dalam literatur ekonomi Islam kontemporer bahwa inovasi syariah harus terbebas dari

Indonesia', Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam, 4.3 (2023), 783-802 (h. 784).

⁵ Ainun Nufus, Rasidah Novita Sari , Natasya, Mas Munfasiroh, 'Strategi Inovasi Produk Keuangan Syariah Untuk Meningkatkan Inklusi Finansial', Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, 2.6 (2024), 104-116 (h. 107).

unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir* sebagai bentuk kepatuhan terhadap ketentuan syariah.⁶

Inovasi dipandang sebagai salah satu strategi penting dalam mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah guna memperluas pangsa pasar nasional. Di Indonesia, proporsi pasar perbankan syariah masih tergolong lebih kecil apabila dibandingkan dengan perbankan konvensional, sehingga pengembangan inovasi produk menjadi instrumen strategis untuk mempercepat akselerasi pertumbuhan. Dalam konteks ini, transformasi digital serta penguatan ekosistem halal berperan sebagai faktor pendukung utama dalam menunjang strategi ekspansi dan peningkatan daya saing industri perbankan syariah.⁷

Kebutuhan akan inovasi menjadi semakin signifikan seiring dengan dinamika pasar yang ditandai oleh pergeseran perilaku nasabah ke arah layanan berbasis digital. Generasi milenial dan Gen Z pada umumnya lebih memilih produk keuangan yang bersifat fleksibel, transparan, serta mudah diakses melalui perangkat mobile. Oleh karena itu, produk deposito rupiah bank syariah perlu diselaraskan dengan preferensi tersebut melalui penyediaan fitur *auto-roll over* berbasis digital, pemantauan nisbah secara real-time, serta fasilitas simulasi bagi

⁶ Rani Febriyanni Tya Novianti, Khairani Sakdiah, 'Implementasi Qawaid Fiqhiyyah Dalam Mengembangkan Produk Perbankan Syariah', Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 4.3 (2025), 103-117 (h. 104).

⁷ Puput WulandariRiyan Pradesyah, 'Ekosistem Perbankan Syariah Dalam Mendukung Indonesia Menjadi Trend Setter Industri Halal', Jurnal Tabarru', 6.11 (2023), 387-396 (h. 388).

hasil yang memberikan gambaran estimasi keuntungan secara lebih jelas dan informatif.⁸

Landasan syariah dalam pengembangan produk merupakan fondasi yang sangat mendasar agar setiap inovasi pada deposito rupiah tetap berada dalam koridor prinsip *fiqh muamalah*. Nilai-nilai tauhid, keadilan, dan keseimbangan berfungsi sebagai pedoman normatif dalam merancang serta mengimplementasikan desain produk. Inovasi yang dilakukan tidak boleh menghilangkan substansi akad maupun mengurangi nilai etis yang melekat dalam setiap transaksi. Dalam literatur *fiqh* kontemporer ditegaskan bahwa inovasi pada dasarnya diperkenankan selama tidak bertentangan dengan *nash* serta kaidah-kaidah syariah yang telah ditetapkan.⁹

Prinsip-prinsip syariah dalam pengembangan produk mencakup larangan terhadap *riba*, *gharar*, dan *maysir*, serta penegasan atas kewajiban transparansi dan keadilan dalam setiap transaksi. Pada produk deposito rupiah bank syariah, imbal hasil tidak ditetapkan dalam bentuk bunga tetap, melainkan didasarkan pada nisbah yang telah disepakati sejak awal akad. Mekanisme

⁸ Christian Haposan Pangaribuan Meisya Nurahmasari, Syarifah Nur Silfiah, *'The Intention to Use Digital Banking Services among Gen Z in Indonesia Based on the Technology Acceptance Model (TAM)'*, Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani, 5.1 (2023), 15-31 (h. 16).

⁹ Zakiyyah Ilma Ahmad Syafiul Umam, Kevin Maulana, Nur Laily Hidayati, *'Analisis Kaidah Ushul Fiqh Dalam Menyikapi Inovasi Produk Ekonomi Digital Syariah'*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah, 06.01 (2025), 15-27 (h. 19).

ini merefleksikan konsep *profit and loss sharing* yang menjadi karakteristik utama sistem perbankan syariah.

Peran akad dalam inovasi deposito rupiah memiliki kedudukan yang sangat fundamental, karena akad menjadi dasar legitimasi hukum atas keberadaan dan keabsahan produk tersebut. Dalam akad *mudharabah*, bank berposisi sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana), dengan mekanisme pembagian keuntungan yang didasarkan pada nisbah yang telah disepakati bersama. Inovasi tetap dapat dikembangkan pada aspek teknis, seperti pemberian fleksibilitas dalam pencairan maupun integrasi dengan sistem digital, sepanjang tidak mengubah substansi dan prinsip dasar akad yang digunakan.

Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) berperan sebagai rujukan normatif dalam pengembangan produk deposito syariah di Indonesia. Melalui Fatwa Nomor 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito, ditegaskan bahwa deposito syariah harus menggunakan akad *mudharabah* serta tidak diperkenankan menjanjikan keuntungan yang bersifat tetap. Ketentuan tersebut menjadi landasan hukum operasional bagi bank syariah di Indonesia dalam menghimpun dan mengelola dana investasi nasabah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.¹⁰

¹⁰ Dian Afrina, '*Analisis Prinsip Nisbah Bagi Hasil Pada Deposito Mudharabah (Studi Kasus Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram)*' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023), h. 6.

Selain merujuk pada fatwa DSN-MUI, pengembangan inovasi produk juga wajib tunduk pada ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator industri jasa keuangan di Indonesia. OJK mengatur berbagai aspek penting, antara lain manajemen risiko, perlindungan konsumen, serta tata kelola produk perbankan syariah. Regulasi tersebut dimaksudkan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan sekaligus memastikan bahwa setiap inovasi yang dilakukan tidak menimbulkan potensi risiko sistemik bagi industri perbankan secara keseluruhan.¹¹

Keseimbangan antara pengembangan inovasi dan penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) merupakan aspek krusial dalam menjaga keberlangsungan industri perbankan syariah. Inovasi yang dilakukan secara agresif tanpa disertai mitigasi risiko yang memadai berpotensi menimbulkan moral hazard serta mengganggu stabilitas lembaga keuangan. Oleh karena itu, bank syariah perlu menerapkan manajemen risiko yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah, disertai dengan sistem pengawasan internal yang kuat guna memastikan operasional berjalan secara sehat dan berkelanjutan.

Tujuan pokok dari inovasi deposito rupiah adalah memperkuat daya saing dan meningkatkan daya tarik produk di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif. Pengembangan diferensiasi pada fitur maupun layanan berbasis digital

¹¹ Manik Mutiara Sadewa Putri Dewi Anggrainia, 'Penerapan Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia, Malaysia, Dan Brunei Darussalam', Jurnal Indonesian of Applied Accounting and Finance, 4.1 (2024), 133-156 (h. 134-135).

diharapkan mampu mendorong peningkatan minat masyarakat untuk menempatkan dana investasinya pada bank syariah sebagai alternatif lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Peningkatan daya tarik produk juga tidak terlepas dari perancangan komunikasi pemasaran yang bersifat edukatif dan transparan. Bank syariah perlu menyampaikan mekanisme bagi hasil dengan bahasa yang sederhana, namun tetap komprehensif, agar mudah dipahami oleh nasabah. Upaya edukasi tersebut menjadi penting sebagai sarana untuk menegaskan perbedaan karakteristik antara deposito syariah dan deposito konvensional.¹²

Optimalisasi penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu manfaat strategis dari inovasi pada produk deposito rupiah. DPK menjadi sumber pendanaan utama bagi bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor riil. Oleh karena itu, inovasi yang dirancang secara menarik dan kompetitif berpotensi meningkatkan volume investasi masyarakat serta memperkuat posisi likuiditas bank secara berkelanjutan.

Penguatan loyalitas nasabah menjadi salah satu implikasi positif dari penerapan inovasi produk. Nasabah yang memperoleh kemudahan layanan, transparansi informasi, serta nilai tambah yang jelas cenderung membangun dan mempertahankan hubungan jangka panjang dengan bank. Loyalitas tersebut

¹² Viola Yarmanti.A, 'Islamic Banking Innovation and Customer Satisfaction: A Case Study of Indonesia and Nigeria', Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah, 7.5 (2025), 90-110 (h. 91-92).

memiliki arti strategis dalam menjaga kesinambungan dan stabilitas dana investasi yang dihimpun oleh bank syariah.¹³

Inovasi pada produk deposito rupiah juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional bank melalui penerapan digitalisasi dalam berbagai proses layanan. Pemanfaatan sistem otomatisasi mampu menekan biaya administrasi sekaligus mempercepat alur pelayanan kepada nasabah. Efisiensi yang tercipta tersebut pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas serta memperkuat daya saing bank syariah di tengah kompetisi industri keuangan.

Kontribusi inovasi terhadap stabilitas sistem keuangan syariah memiliki peranan yang cukup signifikan. Produk deposito yang dirancang secara inovatif dan kompetitif mampu memperkuat struktur pendanaan dalam jangka menengah maupun jangka panjang. Stabilitas sumber pendanaan tersebut pada gilirannya mendukung penyaluran pembiayaan ke sektor-sektor produktif, termasuk pengembangan UMKM berbasis syariah, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Dalam perspektif makroekonomi, inovasi pada deposito rupiah berperan dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan syariah secara nasional. Kemudahan akses melalui platform digital memungkinkan perluasan jangkauan layanan hingga

¹³ Az zharah Richita Putri, *'Peningkatan Loyalitas Nasabah Bank Syariah Melalui Compliance, Regulasi Dan Kepercayaan'* (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2023), h. 12.

menjangkau wilayah-wilayah terpencil. Kondisi ini selaras dengan strategi nasional dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia, yang menekankan perluasan akses dan pemerataan layanan keuangan berbasis prinsip syariah.

Di samping itu, inovasi pada deposito rupiah bank syariah turut berkontribusi dalam memperkuat ekosistem halal secara menyeluruh. Dana yang berhasil dihimpun melalui produk tersebut dapat disalurkan ke berbagai sektor halal, seperti industri makanan, pariwisata, serta UMKM berbasis syariah. Sinergi antara penghimpunan dan penyaluran dana ini berpotensi menciptakan multiplier effect yang mendorong pertumbuhan dan penguatan perekonomian nasional secara berkelanjutan.

Dari sudut pandang tata kelola, pelaksanaan inovasi perlu ditopang oleh mekanisme pengawasan internal dan eksternal yang berjalan secara efektif. Dewan Pengawas Syariah (DPS) memegang peran strategis dalam memastikan bahwa setiap produk yang dikembangkan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Fungsi pengawasan tersebut menjadi instrumen penting dalam menjaga kredibilitas serta integritas bank syariah di mata publik dan para pemangku kepentingan.¹⁴

Secara konseptual, inovasi pada deposito rupiah bank syariah dapat dipahami sebagai perpaduan antara nilai-nilai syariah, strategi manajerial, dan perkembangan teknologi.

¹⁴ Abdul Rachman, Sunard, Elis Rahmawati, Lailatul Jannah, Sasa Billah, 'Signifikansi Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Menjamin Kepatuhan Syariah Pada Bank Syariah Di Indonesia', Jurnal Madani Syariah, 6.2 (2023), 134-146 (h. 140).

Pendekatan tersebut melahirkan produk yang tidak hanya memiliki daya saing tinggi, tetapi juga menjunjung aspek etika dan keberlanjutan. Sinergi yang harmonis antara regulator, ulama, dan praktisi perbankan menjadi faktor penentu dalam memastikan keberhasilan implementasi inovasi tersebut.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan, inovasi produk pada deposito rupiah di bank syariah merupakan bentuk pengembangan layanan yang tidak semata-mata difokuskan pada peningkatan daya saing dan penarikan minat nasabah, tetapi juga tetap berpijak pada prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, serta mekanisme bagi hasil melalui akad *mudharabah*. Pembaruan tersebut dapat diwujudkan melalui digitalisasi layanan, penyederhanaan akses, dan penyediaan fitur yang lebih fleksibel, sepanjang tidak mengubah esensi akad serta tetap menghindari unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*.

B. Inovasi di Era Digitalisasi

Era digitalisasi telah mengubah lanskap industri perbankan syariah, di mana inovasi produk menjadi kunci utama untuk bertahan dan berkembang. Perubahan perilaku nasabah yang semakin mengandalkan platform digital menuntut bank syariah untuk beradaptasi cepat agar tidak tertinggal dari kompetitor konvensional. Inovasi deposito rupiah bank syariah,

¹⁵ Suharto Ega Belahag Yusuf, Muhammad Iqbal Fasa, '*Inovasi Layanan Perbankan Syariah Berbasis Teknologi Sebagai Wujud Penerapan Green Banking*', Jurnal Studi Ekonomi Syariah, 7.6 (2023), 34-41 (h. 37).

seperti integrasi dengan aplikasi mobile, meningkatkan daya tarik produk berbasis *mudharabah* atau *wadiah* yang compliant syariah.¹⁶

Transformasi digital dalam perbankan syariah merupakan langkah strategis sebagai respons atas perubahan lanskap industri jasa keuangan global. Digitalisasi kini tidak lagi sekadar opsi, tetapi telah menjadi kebutuhan mendasar untuk mempertahankan daya saing dan relevansi lembaga keuangan. Dalam konteks deposito rupiah bank syariah, transformasi digital meliputi pembaruan proses operasional, pengembangan sistem, serta perubahan model interaksi dengan nasabah yang berbasis pada pemanfaatan teknologi informasi.¹⁷

Konsep digital banking mengacu pada penyelenggaraan layanan perbankan secara elektronik melalui platform berbasis internet dan perangkat mobile. Melalui sistem ini, proses seperti pembukaan rekening, penempatan deposito, hingga pemantauan nisbah dapat dilakukan tanpa harus hadir secara fisik di kantor cabang. Dalam perspektif manajemen strategis, penerapan digital banking tidak hanya mendorong peningkatan efisiensi operasional, tetapi juga memperluas jangkauan dan akses layanan kepada masyarakat secara lebih inklusif.

¹⁶ Jafar Shiddiq Muhammad Syafi'I Budi Santoso, Muhammad Nasiruddin, *'Inovasi Produk Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Era Digital'*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah, 06.01 (2025), 49-57 (h. 50).

¹⁷ Seno Adji Siswanto, *'Transformasi Digital Perbankan Syariah: Strategi Peningkatan Inklusi Dan Literasi Keuangan Di Era Digital'*, Jurnal Maliki Interdisciplinary, 3.11 (2025), 873-884 (h. 874).

Peralihan ke layanan keuangan digital telah menjadi tren dominan di perbankan syariah, dengan pertumbuhan mobile banking mencapai 30% tahunan. Integrasi *Application Programming Interface* (API) open banking memungkinkan deposito rupiah bank syariah terhubung dengan ekosistem fintech. Inovasi ini mengurangi biaya operasional hingga 20% sambil memperluas aksesibilitas. Nasabah kini mengharapkan seamless experience dari pembukaan hingga pencairan dana.¹⁸

Perkembangan perilaku nasabah di era digital menjadi salah satu faktor utama yang mendorong inovasi pada deposito rupiah syariah. Nasabah masa kini cenderung memprioritaskan kemudahan akses, kecepatan layanan, serta transparansi dalam setiap transaksi keuangan. Preferensi tersebut mengharuskan bank syariah untuk menyediakan fitur deposito secara daring, pemberitahuan real-time, serta fasilitas simulasi bagi hasil yang bersifat interaktif dan informatif.

Integrasi teknologi dalam layanan deposito rupiah bank syariah mencakup pemanfaatan mobile banking, internet banking, serta sistem *core banking* yang saling terhubung secara terpadu. Proses pembukaan deposito kini dapat dilakukan melalui mekanisme e-KYC (*electronic Know Your Customer*) yang menggunakan verifikasi digital sebagai sarana identifikasi nasabah. Penerapan inovasi tersebut tidak hanya mempercepat

¹⁸ Anggun Okta Fitri Tiara Adelia Putri, Moh. Bahrudin, '*Strategi Digitalisasi Terhadap Bank Syariah Untuk Meningkatkan Daya Saing*', Jurnal Bersama Ilmu Ekonomi, 1.2 (2025), 146-153 (h. 147-148).

alur pelayanan, tetapi juga berkontribusi dalam menekan biaya operasional bank secara lebih efisien.¹⁹

Peran *big data* dalam inovasi deposito rupiah syariah berkaitan dengan kemampuannya untuk menganalisis pola perilaku serta preferensi nasabah secara lebih mendalam. Melalui pengolahan dan analisis data, bank dapat merancang produk deposito yang lebih sesuai dengan karakteristik dan segmentasi pasar tertentu. Dengan menerapkan pendekatan data-driven decision making, bank mampu meningkatkan ketepatan dalam menyusun strategi pemasaran sekaligus memperkuat efektivitas manajemen risiko.

Pemanfaatan *artificial intelligence* (AI) turut memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu layanan deposito rupiah bank syariah. Teknologi ini dapat diaplikasikan melalui penggunaan chatbot untuk pelayanan nasabah, analisis prediktif dalam mengelola likuiditas, serta sistem deteksi potensi kecurangan (*fraud detection*) secara otomatis. Kehadiran AI membantu bank dalam memperkuat aspek keamanan sekaligus meningkatkan kualitas pengalaman pengguna secara lebih responsif dan efisien.²⁰

¹⁹ Nina Putri Andini, 'Implementasi Biometric Online Onboarding Dalam Upaya Meningkatkan Transaksi Nasabah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kcp Kisaran)' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2025), h. 16-17.

²⁰ Aqwa Naser Daulay Muhammad Raihan, Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, 'Analisis Dampak Perkembangan Teknologi AI Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Bank Syariah (Studi Kasus Bank Sumut

Digitalisasi sebagai strategi keberlanjutan menempatkan pemanfaatan teknologi inovatif sebagai dasar utama dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang. Bank syariah yang mampu beradaptasi dengan transformasi digital memiliki peluang yang lebih besar untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan daya saing. Selain itu, digitalisasi turut memperkuat inklusi keuangan dengan memungkinkan penyediaan layanan secara daring yang dapat menjangkau masyarakat hingga ke wilayah-wilayah terpencil.

Dalam kerangka regulasi, kebijakan digitalisasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi dasar hukum bagi pengembangan inovasi di sektor perbankan syariah. OJK mendorong penerapan *branchless banking*, *open banking*, serta penguatan sistem keamanan siber sebagai bagian dari transformasi industri jasa keuangan. Regulasi tersebut diarahkan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan sekaligus memastikan bahwa setiap inovasi yang dilakukan tetap berada dalam koridor tanggung jawab dan prinsip kehati-hatian.²¹

Selain Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia juga memegang peranan strategis dalam pengembangan sistem pembayaran digital nasional. Bank Indonesia memperkenalkan *Quick Responce Code Indonesian Standard* (QRIS) serta

Kantor Cabang Syariah Medan Ringroad)', Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 7.2 (2024), 2049-2062 (h. 2049-2050).

²¹ Abdi Kurnia Andika, Nurul Huda, Nurnasrina, Nola Fibriyani Bte Salman, 'Implementasi Regulasi Ojk Dalam Transaksi Digital Perbankan Syariah Di Indonesia', Jurnal Ekonomi Islam, 5.2 (2025), 138-46 (h. 139).

merumuskan *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia 2025 sebagai kerangka transformasi digital di bidang sistem pembayaran. Infrastruktur tersebut menjadi fondasi penting dalam mendukung ekosistem keuangan digital, termasuk pengembangan deposito rupiah bank syariah berbasis mobile. *Blueprint* tersebut menegaskan urgensi integrasi sistem pembayaran yang aman, efisien, dan saling terhubung guna menunjang stabilitas serta inovasi di sektor keuangan.²²

Standar keamanan sistem informasi merupakan elemen yang sangat krusial dalam pengembangan inovasi deposito digital. Ancaman siber, seperti *phishing* dan *malware*, berpotensi merusak reputasi bank apabila tidak diantisipasi dan dikelola secara serius. Oleh karena itu, bank syariah perlu menerapkan standar keamanan seperti ISO 27001 serta membangun sistem manajemen risiko teknologi informasi yang ketat dan terstruktur guna memastikan perlindungan data dan keberlangsungan operasional.²³

Kolaborasi dengan perusahaan fintech syariah menjadi salah satu strategi untuk mempercepat proses transformasi digital dalam perbankan syariah. Sinergi tersebut memungkinkan

²² Alex Fahrur Riza Fajar Sodik, '*Potensi QRIS M-Banking Bank Syariah Sebagai Teknologi Pembayaran Untuk Mendukung Inklusi Keuangan Syariah Di Indonesia*', Jurnal Ekonomi Indonesia, 12.2 (2023), 125-154 (h. 127).

²³ Nafiza Salsabila Faliha Diny Widya Evriyanti Simatangkir, Eka Febriantika Nur afifah, '*Keamanan Siber Dalam Perbankan Serta Tantangan Dan Solusi Di Era Digital*', Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 2.1 (2025), 33-42 (h. 36).

terwujudnya integrasi layanan investasi, pembayaran, dan pembiayaan dalam satu ekosistem digital yang terpadu. Selain itu, kerja sama ini juga berkontribusi dalam memperluas jangkauan pasar melalui pemanfaatan platform digital yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

Tantangan dalam proses transformasi digital meliputi kesiapan infrastruktur teknologi, tingkat literasi digital, serta adanya resistensi dari internal organisasi. Tidak seluruh bank syariah memiliki dukungan sumber daya teknologi dan kualitas SDM yang memadai untuk mengimplementasikan inovasi secara optimal. Di samping itu, tingkat literasi digital masyarakat yang belum merata turut menjadi kendala dalam mendorong adopsi layanan deposito berbasis daring secara luas.²⁴

Transformasi digital turut menuntut adanya perubahan budaya organisasi ke arah *agile management* yang lebih responsif dan adaptif. Bank syariah perlu menumbuhkan budaya kerja yang inovatif serta kolaboratif agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang dinamis. Pendekatan tersebut memungkinkan proses pengembangan produk deposito yang berorientasi pada kebutuhan pasar dapat dilakukan secara lebih cepat dan efektif.²⁵

²⁴ Mulawarman Hannase Nasir Tajul Aripin, Nur Fatwa, 'Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah', Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, 5.6 (2022), 29-45 (h. 31).

²⁵ Nabila Putri Maharani and Rezki Fani, 'Krisitransformasi Perbankan Konvensional Oleh Fintech Dalam Ekonomi Berbasis Platform

Digitalisasi pada deposito rupiah bank syariah berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi biaya operasional melalui penerapan otomatisasi pada berbagai proses layanan. Berkurangnya penggunaan dokumen fisik dan interaksi tatap muka secara langsung tidak hanya menekan biaya, tetapi juga mendukung aspek keberlanjutan lingkungan. Transformasi tersebut selaras dengan konsep green banking yang mulai diimplementasikan dalam industri keuangan sebagai bagian dari komitmen terhadap praktik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.²⁶

Dari sudut pandang nasabah, keberadaan layanan deposito digital memberikan kemudahan akses serta fleksibilitas waktu yang lebih besar dalam bertransaksi. Nasabah dapat memantau perkembangan investasi mereka kapan pun melalui aplikasi mobile banking syariah. Tingkat transparansi yang semakin baik tersebut turut memperkuat rasa aman serta meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank.

Pemanfaatan *big data* turut berkontribusi dalam pengelolaan risiko likuiditas pada deposito rupiah syariah. Melalui analisis terhadap pola penarikan dana nasabah, bank dapat menyusun strategi mitigasi risiko dengan tingkat akurasi

Digital', Jurnal Penelitian, Karya Ilmiah Dan Pengembangan, 3.6 (2025), 1-34 (h. 3-4).

²⁶ Dea Riyanti Paramitha, Muhamad Iqbal Fasa, '*Digital Transformation of Islamic Banks through E-Business to Support Green Banking Principles*', Jurnal of Management Economics and Financial Accounting, 1.6 (2025), 23-28 (h. 24).

yang lebih tinggi. Pendekatan yang bersifat prediktif ini pada akhirnya memperkuat stabilitas keuangan bank syariah serta meningkatkan ketahanan dalam menghadapi fluktuasi likuiditas.²⁷

Pemanfaatan *artificial intelligence* (AI) berperan dalam mendukung personalisasi produk deposito sesuai dengan profil risiko masing-masing nasabah. Melalui algoritma cerdas, rekomendasi mengenai pilihan tenor maupun nisbah dapat disesuaikan dengan preferensi dan karakteristik individu. Pendekatan personalisasi tersebut mampu meningkatkan tingkat *engagement* sekaligus memperkuat loyalitas nasabah terhadap bank syariah.

Ke depan, digitalisasi deposito rupiah bank syariah perlu terintegrasi dengan *open banking ecosystem* sebagai bagian dari penguatan inovasi layanan. Konsep ini memungkinkan pertukaran data secara aman antar lembaga keuangan guna meningkatkan kualitas dan variasi produk yang ditawarkan kepada nasabah. Penerapan open API menjadi salah satu elemen penting dalam strategi nasional transformasi digital untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih terhubung, efisien, dan inovatif.

Dari perspektif hukum, perlindungan data pribadi merupakan aspek yang sangat krusial dalam pengembangan inovasi digital. Bank syariah berkewajiban untuk mematuhi

²⁷ Titilope Akinyemi, 'Big Data in Financial Risk Management: Predictive Modeling, Real-Time Assessment and Emerging Challenges', *Jurnal of Advanced Research and Reviews*, 28.01 (2025), 633-647 (h. 634).

ketentuan regulasi terkait perlindungan data guna menjaga kerahasiaan dan privasi nasabah. Kepatuhan terhadap aspek hukum tersebut tidak hanya menjadi bentuk tanggung jawab institusional, tetapi juga berperan dalam meningkatkan reputasi serta memperkuat kepercayaan publik terhadap layanan digital yang disediakan.²⁸

Transformasi digital turut memperkuat inklusi keuangan syariah melalui penyediaan layanan yang dapat diakses melalui smartphone. Jangkauan akses yang semakin luas memberikan peluang bagi masyarakat yang sebelumnya unbanked untuk membuka deposito syariah dengan lebih mudah dan praktis. Kondisi ini berkontribusi dalam mendukung tujuan pembangunan ekonomi nasional berbasis syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Jadi dapat disimpulkan, perkembangan inovasi pada era digital memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong kemajuan perbankan syariah, terutama pada produk deposito rupiah. Pemanfaatan teknologi seperti mobile banking, internet banking, big data, serta *artificial intelligence* (AI) memungkinkan bank syariah menyediakan layanan yang lebih cepat, mudah, dan efisien bagi nasabah. Melalui digitalisasi, nasabah juga dapat membuka maupun mengelola deposito secara daring tanpa perlu datang langsung ke kantor cabang. Selain memberikan

²⁸ Sheila Aida Fitriani and others, '*Analisis Perlindungan Data Pribadi Nasabah Perbankan Terhadap Penggunaan Layanan Mobile Banking*', Jurnal Media Hukum Indonesia, 9.4 (2024), 300-08 (h. 322).

kemudahan bagi nasabah, inovasi digital turut membantu bank dalam menekan biaya operasional, memperluas jangkauan pelayanan, serta meningkatkan daya saing di industri perbankan. Meskipun demikian, penerapan digitalisasi tetap perlu memperhatikan aspek keamanan sistem, kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, serta tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah.

C. Jaminan Keamanan

Perkembangan industri perbankan syariah mendorong perlunya inovasi dalam sistem perlindungan dana nasabah guna memberikan tingkat keamanan yang lebih optimal serta tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Keamanan deposito rupiah menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Dalam penerapannya, Indonesia telah menggunakan sistem penjaminan simpanan melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Namun demikian, sejumlah negara yang memiliki perkembangan industri keuangan syariah lebih maju telah mengembangkan sistem perlindungan dana yang lebih khusus dan disesuaikan dengan karakteristik akad pada perbankan syariah.²⁹

²⁹ Muadz, Asmi Lidya, Pradipta Rahayu, Mawaddatul Ulya, *'Digitalisasi Perbankan Dan Perlindungan Nasabah: Peran Lps Dalam Membangun Kepercayaan Publik Di Era Transformasi Keuangan Digital Indonesia'*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 6.2 (2026), 538-58 (h. 541-542).

Salah satu bentuk inovasi yang hingga saat ini belum diterapkan sepenuhnya di Indonesia ialah *Islamic Deposit Insurance System* (IDIS) yang dibentuk secara terpisah dari sistem penjaminan konvensional. Model tersebut dirancang untuk memastikan bahwa seluruh proses perlindungan dana nasabah dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah, mulai dari penghimpunan dana, pengelolaan dana, hingga mekanisme pembayaran klaim. Penerapan sistem ini bertujuan untuk menghindari adanya unsur non-syariah dalam pelaksanaan penjaminan simpanan. Di samping itu, pemisahan sistem tersebut juga memberikan kepastian hukum dan kepastian syariah bagi para nasabah. Namun, hingga saat ini Indonesia masih menerapkan sistem penjaminan simpanan yang terintegrasi dengan skema konvensional.³⁰

Islamic Deposit Insurance System (IDIS) merupakan sistem perlindungan simpanan yang dibentuk secara khusus agar seluruh mekanismenya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh. Dalam penerapannya, setiap kegiatan pengelolaan dana penjaminan harus terbebas dari unsur *riba*, *gharar*, maupun *maysir*. Sistem tersebut juga menitikberatkan pada penerapan prinsip keadilan dalam pengelolaan dana para nasabah. Kehadiran IDIS dipandang sebagai salah satu upaya untuk memperkuat ekosistem keuangan syariah yang terintegrasi

³⁰ Akhmad Akbar Susanto, Burhanuddin Susanto, 'Alternative Model of Islamic Deposit Insurance for the Islamic Banking System', *Jurnal of Islamic Accounting and Business Research*, 17.1 (2026), 103-17 (h. 106-108).

dan berkelanjutan. Negara-negara yang telah menerapkan sistem ini menjadikan perlindungan nasabah sebagai bagian dari implementasi *maqasid al-syariah* dalam sektor keuangan.³¹

Inovasi lainnya yang hingga saat ini belum diterapkan di Indonesia ialah pemisahan dana premi dan dana klaim syariah yang dikelola secara mandiri. Dalam sistem konvensional, dana perlindungan pada umumnya dikelola melalui satu mekanisme yang sama. Namun, pada sistem keuangan syariah modern, dana yang bersumber dari lembaga keuangan syariah dipisahkan dari dana konvensional. Pemisahan tersebut bertujuan untuk menjaga kemurnian transaksi sekaligus menghindari pencampuran dana yang berpotensi menimbulkan keraguan dari sisi syariah. Selain itu, sistem pemisahan dana juga dapat mempermudah pelaksanaan audit syariah serta pengawasan oleh regulator.³²

Pemisahan dana premi syariah memberikan manfaat yang strategis bagi stabilitas sistem keuangan Islam. Dana yang dihimpun dari bank syariah dapat dikelola dan diinvestasikan secara khusus pada instrumen yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan cara tersebut, hasil pengelolaan dana tetap berada dalam ketentuan hukum Islam. Selain itu, sistem ini juga mampu meningkatkan transparansi karena asal maupun

³¹ Khairuddin Hj Arshad, *Implementation of an Islamic Deposit Insurance System for the Islamic Financial Services Industry*, Edisi 1 (Malaysia: Islamic Financial Services Board, 2011), h. 7-10.

³² Ahmet Lekpek, 'Deposit Insurance: Conventional and Shariah Approach', *Jurnal International of Islamic Economics and Finance Studies*, 2.11 (2022), 137-52 (h. 52-55).

penggunaan dana dapat diketahui dan ditelusuri secara lebih jelas. Dari aspek tata kelola, mekanisme tersebut turut memperkuat akuntabilitas lembaga penjamin dalam menjalankan fungsinya.³³

Sistem perlindungan deposito berbasis *takaful* juga merupakan salah satu inovasi yang menarik untuk dikembangkan dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Konsep ini menerapkan prinsip saling tolong-menolong atau *ta'awun* antar nasabah dalam memberikan perlindungan terhadap risiko kerugian. Dana perlindungan dihimpun melalui kontribusi para nasabah, kemudian digunakan untuk membantu pihak yang mengalami musibah tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam perspektif syariah, mekanisme *takaful* dinilai lebih mencerminkan nilai solidaritas, kebersamaan, dan keadilan. Hingga saat ini, Indonesia masih belum menerapkan sistem perlindungan deposito yang sepenuhnya menggunakan konsep *takaful*.³⁴

Model perlindungan yang berbasis *takaful* dapat menjadi sarana untuk memperkuat identitas industri perbankan syariah di Indonesia. Selain berfungsi memberikan perlindungan finansial, sistem tersebut juga mampu memperkuat penerapan nilai-nilai

³³ Wan Amalina Wan, Abdullah Fahru Azwa Mohd Zain, '*Shari'ah Governance Disclosure: A Key to Financial Success through Governance Mechanisms in Islamic Banks*', Jurnal Asian of Business and Accounting, 17.2 (2024), 71-112 (h. 73).

³⁴ Clovis Rugemintwari, Putra Pamungkas, Laetitia Lepetit, '*Sharia-Compliant Deposit Insurance And Deposit Flows: Evidence From A Dual Banking Market*', Jurnal of Islamic Monetary Economics and Finance, 11.4 (2025), 689-712 (h. 691-693).

sosial dalam kegiatan ekonomi. Dalam mekanisme ini, nasabah tidak hanya berperan sebagai pihak yang memperoleh perlindungan, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam sistem perlindungan secara kolektif. Kondisi tersebut sejalan dengan prinsip *ukhuwah* dan keadilan yang menjadi dasar dalam ekonomi Islam.³⁵

Malaysia merupakan salah satu negara yang dinilai paling maju dalam pengembangan sistem perlindungan deposito rupiah. Negara tersebut menerapkan *Skim Insurans Deposit Islam* (SIDI) yang dikelola secara khusus oleh Perbadanan Insurans Deposit Malaysia (PIDM). Sistem ini dibentuk untuk memberikan perlindungan terhadap simpanan syariah secara terpisah dari sistem penjaminan konvensional. Kehadiran SIDI mencerminkan komitmen Malaysia dalam membangun ekosistem keuangan Islam yang terintegrasi dan menyeluruh. Model perlindungan tersebut juga sering dijadikan rujukan oleh berbagai negara yang ingin mengembangkan industri perbankan syariah.³⁶

Skim Insurans Deposit Islam (SIDI) memiliki karakteristik utama berupa pemisahan dana perlindungan antara bank syariah dan bank konvensional. Dana yang berasal dari lembaga perbankan syariah ditempatkan ke dalam *Islamic Deposit*

³⁵ Nasrullah Bin Sapa, H Darmawati, Mohamad Subli, 'Implementasi *Maqashid As-Syariah Dalam Industri Takaful: Analisis Konseptual Dan Praktis Di Indonesia*', Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, 3.5 (2025), 6754-67 (h. 6761-6762).

³⁶ Rodney Wilson, 'Deposit Insurance in Islamic Banking' <<https://mei.nus.edu.sg/publication/insight-ifs-4-deposit-insurance-in-islamic-banking/>>. (Diakses 31 Mei 2026)

Insurance Fund yang dikelola secara mandiri oleh Perbadanan Insurans Deposit Malaysia (PIDM). Kebijakan tersebut bertujuan untuk menjaga kepatuhan syariah dalam seluruh proses pengelolaan dana perlindungan. Selain itu, sistem ini juga memungkinkan penggunaan berbagai instrumen investasi syariah dalam pengembangan dana cadangan.³⁷

Malaysia dan Pakistan juga menerapkan konsep *ta'awun* secara sistemik dalam mekanisme perlindungan deposito rupiah syariah. Prinsip tersebut menekankan pentingnya kerja sama serta sikap saling membantu antar nasabah dalam sistem keuangan syariah. Dana yang dihimpun dipandang sebagai sarana perlindungan kolektif terhadap berbagai risiko tertentu. Selain itu, konsep *ta'awun* turut meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan Islam. Hingga saat ini, Indonesia masih belum mengintegrasikan konsep tersebut secara eksplisit ke dalam sistem penjaminan simpanan syariah.³⁸

Selain menerapkan konsep *ta'awun*, Malaysia juga menggunakan konsep *kafalah* secara sistemik dalam perlindungan deposito rupiah syariah. *Kafalah* merupakan bentuk jaminan yang diberikan oleh suatu pihak terhadap kewajiban pihak lainnya. Dalam konteks *Islamic Deposit Insurance System*

³⁷ PIDM, *Perbadanan Insurans Deposit Malaysia On Islamic Deposit Insurance*, Edisi 1 (Malaysia: PIDM, 2009), h. 1-2.

³⁸ Kamiruddin, Andi Lisa Aryani Hamjan, Hasanah, Muhammad Fakhri Amir, '*Analisis Komparatif Regulasi Dan Pertumbuhan Pasar Takaful (Studi Kasus Indonesia, Malaysia, Dan Pakistan)*', Jurnal Ilmu Syariah, 6.2 (2025), 218-29 (h. 222).

(IDIS), Perbadanan Insurans Deposit Malaysia atau PIDM berperan sebagai penjamin atas dana nasabah yang ditempatkan pada bank syariah anggota. Mekanisme tersebut memberikan landasan syariah yang lebih jelas terhadap sistem perlindungan simpanan. Penggunaan konsep *kafalah* menjadi salah satu perbedaan utama antara sistem perlindungan deposito rupiah syariah di Malaysia dengan sistem yang diterapkan di Indonesia.³⁹

Penjaminan syariah yang berbasis *takaful* juga telah berkembang lebih maju di Malaysia dan Brunei Darussalam. Integrasi antara sistem perlindungan deposito dengan perlindungan *takaful* mampu menciptakan sistem keuangan syariah yang lebih komprehensif. Melalui mekanisme tersebut, nasabah tidak hanya memperoleh perlindungan terhadap simpanan, tetapi juga mendapatkan berbagai manfaat perlindungan keuangan lainnya. Model ini dinilai mampu mendukung stabilitas industri keuangan syariah secara menyeluruh. Di samping itu, sistem tersebut turut memperkuat hubungan antara sektor perbankan syariah dan sektor *takaful*.⁴⁰

³⁹ Azman Mohd Noor, Muhamad Nasir Haron, 'Charging Fee for Guarantee (Al-Kafalah Bi Al-Ajr) and Its Application by Deposit Insurance Corporation Malaysia (PIDM) for Takaful Benefits Protection Scheme', Jurnal International Conference on Islamic Economics and Finance, 2.7 (2025), 1-15 (h. 1-2).

⁴⁰ Syahpawi Nafia, Sismita, 'Perkembangan Dan Pelaksanaan Asuransi Syari'ah Di Negara Malaysia Indonesia Dan Brunei Darussalam', Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 4.3 (2025), 610-21 (h. 615-618).

Jadi dapat disimpulkan, inovasi jaminan keamanan pada deposito rupiah bank syariah dikembangkan untuk meningkatkan perlindungan dana nasabah agar lebih aman, transparan, serta tetap berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Beberapa negara, seperti Malaysia, telah menerapkan sistem perlindungan syariah yang dipisahkan dari sistem konvensional, di antaranya melalui *Islamic Deposit Insurance System* (IDIS), penerapan konsep *takaful*, *ta'awun*, dan *kafalah*. Di sisi lain, Indonesia hingga saat ini masih menggunakan sistem penjaminan yang terintegrasi dengan skema konvensional.

D. Layanan Mobile

Kemajuan teknologi digital telah memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan layanan perbankan syariah di berbagai negara. Transformasi digital tidak hanya memudahkan pelaksanaan transaksi keuangan, tetapi juga meningkatkan akses masyarakat terhadap berbagai produk investasi syariah secara lebih praktis, cepat, dan efisien. Dalam pengelolaan deposito rupiah pada bank syariah, layanan mobile banking menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung modernisasi penghimpunan dana masyarakat. Proses digitalisasi tersebut mendorong bank syariah untuk menyediakan layanan deposito

yang lebih fleksibel, transparan, serta mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan nasabah di era modern.⁴¹

Layanan mobile deposito pada dasarnya merupakan fasilitas digital yang memungkinkan proses pembukaan, pengelolaan, hingga pencairan deposito rupiah dilakukan melalui aplikasi perbankan tanpa harus mendatangi kantor bank secara langsung. Melalui sistem tersebut, nasabah dapat melaksanakan seluruh aktivitas investasi hanya dengan menggunakan perangkat telepon pintar. Kehadiran inovasi ini dinilai mampu meningkatkan efisiensi operasional perbankan sekaligus memperluas jangkauan inklusi keuangan syariah di tengah masyarakat. Selain memberikan kemudahan dalam akses layanan, sistem digital juga mendukung proses transaksi yang lebih cepat serta memungkinkan pengawasan investasi dilakukan secara real-time.⁴²

Di Indonesia, layanan mobile deposito sudah mulai diterapkan oleh beberapa bank syariah nasional. Namun, fitur yang tersedia masih relatif sederhana apabila dibandingkan dengan negara lain yang lebih berkembang dalam industri keuangan Islam. Pada umumnya, layanan deposito digital di

⁴¹ Muhammad Sabian Rafif, Supriadi, Sufiani Zahra, *'Digitalisasi Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCMakassar'*, Jurnal Ilmu Sosial Dan Hukum, 3.6 (2025), 8372-82 (h. 8374).

⁴² Muhammad Alwan Atha Sugianto, Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M. Fauzan, *'Determinants of Islamic Digital Banking Adoption: Extending UTAUT3 with Islamic Lifestyle Moderation in Indonesia'*, Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 14.1 (2026), 1365-76 (h. 1366).

Indonesia masih berfokus pada fasilitas pembukaan rekening, simulasi nisbah bagi hasil, dan perpanjangan deposito secara otomatis.⁴³

Salah satu inovasi yang hingga kini belum banyak diterapkan di Indonesia adalah penggunaan akad *Tawarruq* atau *Commodity Murabahah* digital dalam layanan deposito bank syariah. Konsep *tawarruq* memungkinkan nasabah memperoleh keuntungan yang bersifat tetap melalui mekanisme transaksi jual beli komoditas yang dilakukan sesuai prinsip syariah dan didukung oleh sistem digital. Di Malaysia dan Turki, mekanisme tersebut telah digunakan pada berbagai produk deposito digital sehingga seluruh proses investasi dapat dilakukan hanya dalam beberapa menit melalui aplikasi mobile banking.⁴⁴

Sistem ini memanfaatkan perdagangan komoditas elektronik yang berlangsung secara cepat melalui platform digital resmi. Kehadiran inovasi tersebut dinilai mampu memberikan kepastian margin keuntungan sekaligus tetap menjaga kepatuhan terhadap ketentuan syariah. Sampai saat ini, penerapan sistem

⁴³ Miswan Ansori, Hanum Ainun Nafisah, Ahmad Fauzan Mubarak, 'Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Efisiensi Operasional Sebagai Variabel Moderasi', Jurnal Tana Mana, 7.4 (2026), 41-50 (h. 41-42).

⁴⁴ Nik Abdul Ghani, Nik Abdul Rahim, 'Islamic Banking Deposit Innovation Post-IFSA 2013: A Qualitative Analysis', Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam, 9.1 (2025), 438-53 (h. 446).

tawarruq digital dalam produk deposito rupiah bank syariah di Indonesia masih belum digunakan secara luas.⁴⁵

Penerapan *tawarruq* digital memiliki berbagai keunggulan dalam meningkatkan efisiensi layanan deposito rupiah bank syariah. Sistem tersebut memungkinkan seluruh proses transaksi dilakukan secara otomatis tanpa memerlukan penggunaan dokumen fisik yang rumit. Selain itu, digitalisasi juga mempercepat mekanisme pembelian dan penjualan komoditas yang menjadi dasar akad *murabahah*.⁴⁶

Sementara di Malaysia dan Turki, bank syariah menjalin kerja sama dengan bursa komoditas syariah guna memastikan setiap transaksi berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Transparansi harga serta proses transaksi menjadi aspek penting yang mampu meningkatkan tingkat kepercayaan nasabah terhadap produk deposito digital. Oleh sebab itu, *tawarruq* digital dipandang sebagai salah satu alternatif inovatif yang berpotensi mendukung pengembangan deposito rupiah berbasis teknologi di Indonesia.⁴⁷

⁴⁵ Muhammad Abdullah Dewaya, 'Innovation in Islamic Finance: Review of Organized Banking Tawarruq', Jurnal Description, 3.2 (2024), 199-211 (h. 202).

⁴⁶ Mahbubur Rahman, Abdul Matin, Asif Rifat, 'The Future of Islamic Finance in the Era of Digital Transformation: Opportunities and Shariah Challenges', Jurnal Social Science and Humanities, 9.11 (2025), 9317-30 (h. 9318).

⁴⁷ Hidayatul Khusna Abdul Malik, Mohd Nor Hisham Mazlan, Nurshuhaida Abdul Razak, Ab. Mumin Ab. Ghani, Fadilla Rentah, 'Bursasugal Silaframework Analysis', Jurnal of Professional and Business Studies, 5.1 (2024), 12-19 (h. 13).

Jadi dapat disimpulkan, perkembangan mobile deposito rupiah bank syariah menunjukkan bahwa teknologi digital dapat membantu bank syariah memberikan layanan yang lebih cepat, fleksibel, dan transparan. Inovasi yang diterapkan di Malaysia membuktikan bahwa teknologi dan prinsip syariah dapat berjalan bersama dengan baik. Oleh karena itu, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan layanan deposito digital yang lebih modern dan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah.

E. Pengembangan Nisbah

Pengembangan nisbah yang kompetitif menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap produk deposito rupiah bank syariah di tengah persaingan industri keuangan yang terus berkembang. Nisbah bagi hasil merupakan aspek penting yang sangat diperhatikan oleh nasabah dalam memilih deposito rupiah bank syariah karena berhubungan langsung dengan keuntungan yang akan diterima. Berbeda dengan perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga, deposito rupiah bank syariah menerapkan mekanisme bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*.⁴⁸

Perkembangan industri keuangan syariah di tingkat global menunjukkan bahwa pengelolaan nisbah tidak hanya ditentukan

⁴⁸ Segaf Nafisah, Wahyu, Fauziah, 'Seberapa Pengaruh Penetapan Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Deposito Mudharabah Di Indonesia', Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance, 5.11 (2022), 435-47 (h. 438).

oleh besarnya pendapatan yang diperoleh bank, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi manajemen risiko serta kebijakan stabilisasi keuntungan. Dalam pelaksanaannya, fluktuasi keuntungan yang terlalu tinggi dapat mengurangi kepercayaan deposan karena menimbulkan ketidakpastian terhadap hasil investasi yang diterima.⁴⁹

Salah satu inovasi yang banyak diterapkan dalam industri perbankan Islam internasional ialah *Profit Equalization Reserve* (PER). PER merupakan dana cadangan yang dibentuk dari sebagian keuntungan sebelum keuntungan tersebut dibagikan kepada pemilik dana maupun pihak bank. Pembentukan cadangan ini bertujuan untuk menjaga kestabilan tingkat keuntungan yang diterima nasabah ketika terjadi penurunan pendapatan investasi. Dengan adanya mekanisme tersebut, bank dapat menekan fluktuasi imbal hasil sehingga keuntungan deposito rupiah tetap kompetitif dibandingkan dengan instrumen keuangan lainnya.⁵⁰

Praktik PER telah digunakan secara luas di Malaysia, Bahrain, serta beberapa negara kawasan Teluk sebagai instrumen stabilisasi keuntungan berbasis syariah. Akan tetapi, hingga saat

⁴⁹ Muhammad Bilal Ahmed, Muhammad Mumtaz Ul Hasan, Muhammad Azhar Abbasi, Pervaiz, 'How the Special Investment Account in Islamic Banking Offers a Solution for Fixed Profit Rate in Today's Global Challenges', *Jurnal of Islamic Finance and Economic Studies*, 1.2 (2025), 53-61 (h. 59).

⁵⁰ Binti Nur Asiyah, Lisa Yuni Lestari, Nanang Febrianto, Rokhmat Subagiyo, Muhammad Aswad, 'Market Risk Exposure in the Implementation of Profit Equalization Reserves in the Islamic Banking Industry', *Jurnal International Conference on Islam, Law, and Society*, 1.1 (2025), 36-45 (h. 37).

ini penerapan PER di Indonesia masih tergolong terbatas karena belum adanya regulasi khusus yang mengatur mekanisme tersebut.

Secara teknis, mekanisme *Profit Equalization Reserve* (PER) dilakukan dengan menyisihkan sebagian keuntungan investasi ketika kondisi keuangan bank berada pada tingkat yang baik. Dana cadangan yang telah dihimpun tersebut kemudian dimanfaatkan untuk membantu menjaga kestabilan distribusi keuntungan saat pendapatan investasi mengalami penurunan. Mekanisme ini bukan bertujuan memberikan jaminan keuntungan secara tetap, tetapi lebih kepada mengurangi tingkat volatilitas keuntungan yang diterima oleh nasabah.⁵¹

Selain *Profit Equalization Reserve* (PER), terdapat inovasi lain yang berkembang dalam industri perbankan Islam, yaitu *Investment Risk Reserve* (IRR). IRR merupakan dana cadangan yang dibentuk dari bagian keuntungan milik pemilik dana setelah proses distribusi keuntungan dilaksanakan. Dana cadangan tersebut digunakan untuk menanggung kemungkinan kerugian investasi di masa mendatang yang dapat memengaruhi nilai aset investasi nasabah. Berbeda dengan PER yang lebih berorientasi pada stabilisasi keuntungan, IRR difokuskan untuk memperkuat perlindungan terhadap risiko investasi.⁵²

⁵¹ Muchammad Taufiq Affandi, '*Profit Equalization Reserve and Investment Risk Reserve: Issues and Its Application*', Jurnal Ekonomi Islam, 5.2 (2026), 295-315 (h. 297-298).

⁵² Miftachus Surur, Muhamad Hamam Nasiruddin, Luthfiana Basyirah, '*Profit Equalization Reserve(Per) As An Effort To Mitigate The Risk*

Keberadaan *Investment Risk Reserve* (IRR) memberikan manfaat yang cukup besar bagi stabilitas industri perbankan syariah. Dana cadangan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bantalan ketika terjadi penurunan nilai investasi akibat kondisi ekonomi yang tidak stabil. Adanya perlindungan tambahan tersebut juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan deposan terhadap produk deposito rupiah bank syariah. Di samping itu, bank memiliki fleksibilitas yang lebih luas dalam mengelola portofolio investasi jangka panjang tanpa harus terlalu khawatir terhadap fluktuasi pasar yang bersifat sementara.⁵³

Hingga saat ini, Indonesia masih menerapkan pendekatan distribusi keuntungan yang relatif lebih sederhana dibandingkan dengan Malaysia. Sistem bagi hasil pada deposito rupiah bank syariah di Indonesia umumnya hanya bergantung pada pendapatan aktual yang diperoleh bank dalam periode tertentu. Akibatnya, tingkat keuntungan deposito rupiah bank syariah dapat mengalami fluktuasi yang cukup tinggi mengikuti kondisi pasar serta kinerja investasi bank. Keadaan tersebut sering menyebabkan deposan membandingkan tingkat keuntungan

Of Returns In Shari'a Banking In The Perspective Of The Maxim "Al-Mashaqqah Tajlibu Al-Taisir", Jurnal Magister Hukum Ekonomi Syariah, 7.1 (2023), 660-78 (h. 670-671).

⁵³ Ahmad Mohammad Barau, Zulkarnain Mohammad Sori, Saiful Azhar Rosly, 'Risk Sharing Between Unrestricted-Investment Account-Holders And Shareholders Of Islamic Banks: Implications On Stability And Resilience', Jurnal of Islamic Monetary Economics and Finance, 9.3 (2023), 379-96 (h. 380).

deposito rupiah bank syariah dengan suku bunga deposito konvensional.

Displaced commercial risk merupakan salah satu tantangan utama dalam pengembangan nisbah yang kompetitif pada perbankan syariah di Indonesia. Risiko ini muncul ketika bank syariah merasa perlu memberikan tingkat keuntungan yang kompetitif agar tidak kehilangan nasabah. Dalam situasi tertentu, bank bahkan dapat mengurangi bagian keuntungan yang menjadi hak pemegang saham demi mempertahankan tingkat keuntungan bagi deposan. Secara ekonomi, praktik tersebut dapat membantu menjaga loyalitas nasabah, namun di sisi lain berpotensi memengaruhi tingkat profitabilitas bank. Oleh sebab itu, instrumen seperti *Profit Equalization Reserve* (PER) dan *Investment Risk Reserve* (IRR) dikembangkan untuk mengurangi tekanan tersebut. Melalui mekanisme cadangan keuntungan, bank dapat menjaga keseimbangan antara kepentingan deposan dan pemegang saham.⁵⁴

Sistem stabilisasi keuntungan deposito rupiah bank syariah merupakan salah satu inovasi yang mulai berkembang dalam industri keuangan Islam modern. Sistem ini menggabungkan berbagai instrumen manajemen risiko, cadangan keuntungan, serta strategi investasi untuk menjaga kestabilan imbal hasil deposito. Tujuan utama dari sistem tersebut bukan

⁵⁴ Mokhammad Anwar, Umi Rachmah Damayanti, Dian Masyita, Sulaeman Rahman Nidar, 'System Dynamics to Prevent Displaced Commercial Risk in Islamic Banks in Indonesia', *Jurnal Review of Integrative Business and Economics Research*, 15.3 (2025), 477-93 (h. 478-479).

untuk memberikan keuntungan yang bersifat tetap, melainkan untuk mengurangi tingkat volatilitas yang berlebihan sehingga ekspektasi nasabah dapat lebih terjaga. Dalam praktiknya, sistem ini sering memanfaatkan *Profit Equalization Reserve* (PER), *Investment Risk Reserve* (IRR), dan kebijakan *profit smoothing* secara bersamaan.⁵⁵

Selain *Profit Equalization Reserve* (PER) dan *Investment Risk Reserve* (IRR), Malaysia juga menerapkan pengelolaan cadangan keuntungan nasabah secara lebih sistematis. Dana cadangan yang dibentuk tidak hanya dimanfaatkan untuk menjaga stabilitas keuntungan, tetapi juga dijadikan bagian dari strategi keberlanjutan investasi jangka panjang. Pengelolaan tersebut dilakukan melalui kebijakan tata kelola yang ketat serta pengawasan regulator secara berkelanjutan.⁵⁶

Pengelolaan cadangan keuntungan jangka panjang merupakan salah satu inovasi yang hingga saat ini belum banyak diterapkan di Indonesia. Dalam sistem tersebut, sebagian keuntungan investasi disisihkan secara berkala untuk membentuk dana stabilisasi yang dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang. Cadangan tersebut berfungsi sebagai instrumen mitigasi risiko

⁵⁵ Yomna Daoud, 'Funding, Risk and Regulatory Framework in Islamic Banking: Organizational Perspectives on an Evolving Financial Landscape', *Jurnal International of Management and Organizational Research*, 4.5 (2025), 39-46 (h. 42).

⁵⁶ Noor Fadhzana, Mohd Noor, Juliza Mohamed, 'Profit Equalisation Reserve And Income Smoothing Practices In Malaysian Islamic Banks: Robust Statistical Analysis', *Jurnal Asian Academy of Management*, 24.3 (2026), 79-92 (h. 81).

ketika terjadi perlambatan ekonomi maupun penurunan pendapatan investasi. Dengan tersedianya dana cadangan yang memadai, bank memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menjaga kestabilan keuntungan bagi deposan. Selain itu, strategi ini juga mampu meningkatkan ketahanan keuangan bank dalam menghadapi siklus ekonomi yang berfluktuasi.

Dalam konteks persaingan industri, pengembangan nisbah yang kompetitif tidak dapat dilepaskan dari kemampuan bank dalam mengelola risiko investasi. Semakin baik sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh bank, maka semakin stabil pula tingkat keuntungan yang dapat diberikan kepada nasabah. Oleh sebab itu, inovasi seperti *Profit Equalization Reserve* (PER), *Investment Risk Reserve* (IRR), dan *profit smoothing* memiliki peran yang sangat strategis.⁵⁷

Dari perspektif ekonomi Islam, penggunaan *Profit Equalization Reserve* (PER) dan *Investment Risk Reserve* (IRR) pada dasarnya bertujuan untuk menjaga kemaslahatan seluruh pihak yang terlibat dalam akad investasi. Pengelolaan cadangan tersebut dilakukan bukan untuk memberikan jaminan keuntungan tertentu, tetapi untuk mengurangi dampak volatilitas yang dapat merugikan deposan. Prinsip ini sejalan dengan konsep maqashid syariah yang menekankan perlindungan terhadap harta serta stabilitas ekonomi. Selama mekanisme pengelolaannya dilakukan

⁵⁷ Dian Nuriyah Solissa, '*Profit Equalization Reserve (PER) Sebagai Upaya Mitigasi Risiko Imbal Hasil Perbankan Syari'ah (Suatu Kajian Dengan Pendekatan Maqasid Asy-Syari'ah)*', Jurnal Ekonomi Islam, 9.1 (2025), 147-68 (h. 153-154).

secara transparan dan disetujui oleh para pihak, instrumen tersebut dapat diterima dalam praktik keuangan Islam modern.⁵⁸

Jadi dapat disimpulkan, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan sistem deposito rupiah yang lebih modern, stabil, dan mampu bersaing dengan negara lain. Penerapan instrumen seperti *Profit Equalization Reserve* (PER) dan *Investment Risk Reserve* (IRR) dapat membantu menjaga kestabilan keuntungan nasabah sekaligus memperkuat ketahanan bank syariah terhadap risiko ekonomi. Dengan dukungan regulasi yang baik, inovasi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendorong perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia.

F. Strategi Peningkatan Daya Saing

Strategi peningkatan daya saing deposito rupiah pada bank syariah perlu dibangun di atas analisis kompetitif yang menyeluruh terhadap dinamika industri perbankan nasional. Persaingan antara bank syariah dan bank konvensional semakin intens seiring berkembangnya digitalisasi layanan keuangan serta perubahan preferensi dan perilaku nasabah. Dalam konteks ini, bank syariah harus mampu mengenali kekuatan internal sekaligus

⁵⁸ Amir Alfatakh, 'Profit Equalisation Reserve (PER)' <<https://islamicbankers.center/focus/profit-equalisation-reserve-per/?>>. (Diakses 02 Juni 2026)

memanfaatkan peluang eksternal agar produk deposito tetap relevan dan memiliki daya saing tinggi.⁵⁹

Analisis SWOT merupakan alat yang esensial untuk mengevaluasi posisi deposito rupiah bank syariah dalam lanskap industri perbankan. Dari aspek kekuatan, deposito rupiah bank syariah menawarkan keunggulan berupa mekanisme bagi hasil yang selaras dengan prinsip syariah dan terbebas dari unsur *riba*. Di sisi lain, kelemahan utamanya terletak pada persepsi masyarakat terhadap imbal hasil yang dianggap kurang pasti dibandingkan dengan bunga tetap pada deposito konvensional. Peluang pengembangan muncul seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keuangan yang halal.⁶⁰

Dari perspektif kekuatan, deposito rupiah bank syariah memiliki diferensiasi nilai melalui penggunaan akad *mudharabah* yang berlandaskan prinsip kemitraan. Mekanisme ini membangun citra etis sekaligus mencerminkan keadilan dalam pembagian keuntungan antara bank dan nasabah. Di samping itu, kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi sumber kepercayaan yang tidak dimiliki oleh produk konvensional. Dimensi religiusitas nasabah turut memperkuat tingkat loyalitas terhadap produk perbankan

⁵⁹ Wilyana Erfian Saputri, 'Strategi Digitalisasi Untuk Meningkatkan Daya Saing Bank Di Era Fintech', Jurnal Maliki Interdisciplinary, 3.11 (2025), 794-801 (h. 795).

⁶⁰ Arti Mar'atul Haq, 'Manajemen Strategis Pada Bank Syariah: Tinjauan Literatur Tentang Upaya Peningkatan Kinerja', Jurnal Maliki Interdisciplinary, 3.11 (2025), 885-90 (h. 889).

syariah. Oleh karena itu, keunggulan tersebut perlu dioptimalkan melalui strategi komunikasi nilai syariah yang efektif.⁶¹

Kelemahan deposito rupiah syariah pada umumnya berkaitan dengan variabilitas imbal hasil yang bergantung pada kinerja pembiayaan bank. Nasabah yang berorientasi pada keuntungan jangka pendek cenderung membandingkannya dengan bunga tetap yang ditawarkan deposito konvensional. Di samping itu, keterbatasan inovasi digital pada sebagian bank syariah turut menurunkan daya tarik produk di mata nasabah modern. Minimnya pemahaman mengenai mekanisme bagi hasil juga memperkuat persepsi adanya ketidakpastian imbal hasil. Kondisi ini menuntut bank syariah untuk meningkatkan transparansi serta komunikasi terkait kinerja investasi kepada nasabah.

Dari perspektif peluang, perkembangan ekonomi syariah baik pada tingkat global maupun nasional memberikan ruang yang luas bagi ekspansi deposito rupiah bank syariah. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia menyimpan potensi dana syariah yang sangat besar untuk dihimpun. Dukungan kebijakan pemerintah dalam penguatan ekosistem industri halal juga menjadi pendorong pertumbuhan sektor perbankan syariah. Selain itu, kemajuan digitalisasi keuangan membuka akses ke segmen pasar baru melalui layanan

⁶¹ Wahyu Syarvina Puspita, Dea, Rahmat Daim Harahap, *'Faktor-Faktor Utama Yang Membentuk Pilihan Nasabah Dalam Menabung Di BSI KC Binjai'*, Jurnal Academia Open, 10.1 (2025), 1-16 (h. 8-9).

mobile banking dan internet banking syariah. Peluang-peluang tersebut perlu dioptimalkan melalui pengembangan inovasi produk deposito berbasis digital.⁶²

Ancaman utama bagi deposito rupiah bank syariah bersumber dari dominasi bank konvensional yang didukung jaringan operasional yang luas serta reputasi yang telah mapan. Produk deposito konvensional juga kerap menawarkan suku bunga promosi yang menarik bagi nasabah yang berorientasi rasional terhadap imbal hasil. Di samping itu, perkembangan inovasi teknologi finansial di luar sektor perbankan turut menghadirkan pesaing baru dalam penghimpunan dana masyarakat. Kondisi persaingan tersebut menuntut bank syariah untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mutu layanan. Tanpa adanya inovasi yang berkelanjutan, deposito rupiah syariah berpotensi kehilangan relevansi di pasar.

Perbandingan antara deposito syariah dan deposito konvensional memperlihatkan perbedaan mendasar terutama pada mekanisme penentuan imbal hasil. Deposito konvensional menerapkan bunga tetap yang telah ditetapkan sejak awal kontrak. Sebaliknya, deposito rupiah syariah menggunakan skema nisbah bagi hasil yang bergantung pada kinerja pembiayaan bank. Perbedaan tersebut mencerminkan prinsip syariah yang menolak praktik *riba* dan menekankan keadilan dalam pembagian hasil. Walaupun secara ekonomi keduanya

⁶² Imam Wahyudi, 'Peluang Dan Tantangan Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia', Jurnal Ekonomi Syariah, 6.6 (2025), 1-17 (h. 4-5).

sama-sama berfungsi sebagai instrumen investasi, landasan filosofis yang mendasarinya berbeda. Pemahaman atas perbedaan ini menjadi penting dalam perumusan strategi pemasaran deposito rupiah syariah.⁶³

Dari perspektif risiko, deposito konvensional menawarkan kepastian bunga sehingga oleh sebagian nasabah dipandang lebih stabil. Sebaliknya, deposito rupiah syariah menghadapi potensi variabilitas imbal hasil karena bergantung pada tingkat profitabilitas bank. Meskipun demikian, mekanisme bagi hasil mencerminkan prinsip keadilan karena keuntungan dan risiko ditanggung bersama antara bank dan nasabah. Sudut pandang ini sejalan dengan konsep *risk sharing* dalam keuangan Islam.⁶⁴

Perbedaan lainnya tampak pada aspek kepatuhan terhadap etika investasi. Dana yang berasal dari deposito rupiah syariah hanya dialokasikan pada sektor-sektor yang halal dan sejalan dengan prinsip syariah. Sebaliknya, deposito konvensional tidak menetapkan batasan khusus terkait sektor pembiayaan. Kondisi ini memberikan keunggulan moral bagi nasabah yang memiliki kepedulian terhadap aspek etika dan keberlanjutan investasi. Investasi berbasis nilai sendiri semakin mendapat perhatian

⁶³ Rizky Indah Rahayu, 'Studi Komparatif Antara Sistem Bagi Hasil Dan Sistem Bunga Terhadap Peningkatan Loyalitas Nasabah Dalam Dunia Perbankan', Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 5.2 (2020), 119-26 (h. 122).

⁶⁴ Elsa Sonya Carentina, Paulina Lubis , Lucky Enggrani Fitri, 'Pengaruh BI Rate, Inflasi Dan Likuiditas Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2021', Jurnal of Islamic Economic and Finance, 3.3 (2023), 142-56 (h. 143).

dalam tren keuangan global. Oleh karena itu, keunggulan etis yang dimiliki deposito rupiah syariah dapat dimanfaatkan sebagai faktor peningkat daya saing.

Dari sudut pandang regulasi, baik deposito rupiah syariah maupun deposito konvensional sama-sama dijamin oleh lembaga penjamin simpanan sepanjang memenuhi persyaratan yang berlaku. Namun demikian, pada deposito rupiah syariah terdapat ketentuan tambahan, yaitu tingkat bagi hasil yang diberikan tidak boleh melampaui batas tingkat penjaminan. Pengaturan ini bertujuan menjaga stabilitas sistem keuangan syariah. Kesetaraan perlindungan antara bank syariah dan bank konvensional juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.⁶⁵

Benchmarking industri diperlukan untuk mengevaluasi posisi deposito rupiah syariah relatif terhadap bank syariah lainnya maupun bank konvensional. Proses ini mencakup perbandingan aspek nisbah, kapabilitas layanan digital, serta mutu pelayanan kepada nasabah. Melalui *benchmarking*, bank syariah dapat mengidentifikasi praktik terbaik di industri sebagai rujukan dalam melakukan inovasi. Selain itu, kegiatan ini membantu penetapan standar daya saing yang lebih realistis.

⁶⁵ Aisyah Amini, 'Peran Lembaga Penjamin Simpanan Dalam Memberikan Perlindungan Nasabah Pada Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani', *Jurnal Islamic Banking and Islamic Economic*, 3.1 (2024), 10-17 (h. 15).

Tanpa adanya pembanding industri, strategi inovasi berpotensi tidak sesuai dengan kebutuhan pasar.⁶⁶

Hasil *benchmarking* memperlihatkan bahwa bank syariah memiliki keunggulan pada dimensi nilai religius, namun masih tertinggal dalam inovasi digital dibandingkan bank konvensional besar. Bank konvensional telah mengembangkan layanan deposito daring yang sepenuhnya otomatis, sementara sebagian bank syariah masih mengandalkan proses yang bersifat semi manual. Kesenjangan teknologi ini berpengaruh terhadap kualitas pengalaman nasabah.

Benchmarking juga meliputi analisis perbandingan nisbah bagi hasil antarbank syariah. Variasi nisbah tersebut mencerminkan perbedaan strategi bisnis serta kinerja pembiayaan masing-masing bank. Nasabah umumnya cenderung memilih bank yang menawarkan nisbah lebih tinggi dan relatif stabil. Namun, penetapan nisbah yang tinggi tanpa didukung kinerja pembiayaan yang memadai dapat menimbulkan risiko terhadap profitabilitas bank.

Diferensiasi produk menjadi strategi kunci untuk membedakan deposito rupiah syariah dari produk pesaing. Upaya diferensiasi dapat dilakukan melalui pengembangan fitur seperti fleksibilitas tenor, skema nisbah progresif, serta layanan berbasis digital. Inovasi juga dapat diarahkan pada deposito tematik

⁶⁶ Sri Rahayu, 'Digitalization, AI, and Service Quality in Islamic Banks: Customer Satisfaction and Knowledge as Parallel Mediators of Customer-Perceived Financial Performance', Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 13.3 (2025), 611-28 (h. 614).

berbasis tujuan, misalnya untuk kebutuhan haji atau pendidikan. Pendekatan tersebut membuat produk lebih relevan dengan kebutuhan spesifik nasabah. Diferensiasi yang berorientasi pada kebutuhan terbukti mampu meningkatkan loyalitas sekaligus retensi nasabah.⁶⁷

Diferensiasi juga dapat dibangun melalui peningkatan pengalaman layanan nasabah. Deposito syariah berbasis digital memungkinkan pembukaan rekening tanpa perlu kehadiran fisik di kantor bank. Proses yang cepat serta transparan akan meningkatkan tingkat kepuasan nasabah. Selain itu, integrasi dengan aplikasi mobile banking turut memperkuat kemudahan akses layanan. Kualitas pengalaman digital yang optimal menjadi faktor penting dalam keputusan nasabah modern.

Inovasi layanan yang berlandaskan nilai syariah menitikberatkan pada integrasi prinsip *maqashid syariah* dalam pengembangan produk deposito. Nilai-nilai keadilan, transparansi, dan kemaslahatan dijadikan fondasi utama dalam proses inovasi. Bank syariah, misalnya, dapat menyajikan laporan pemanfaatan dana investasi kepada nasabah sebagai bentuk akuntabilitas. Transparansi semacam ini berpotensi meningkatkan kepercayaan sekaligus keterlibatan nasabah.⁶⁸

⁶⁷ Rahmat A Rahman, 'Deposito Syariah Di Indonesia', Jurnal Kajian Hukum Dan Ekonomi, 7.12 (2021), 127-42 (h. 130).

⁶⁸ Putri Amelia Andini, Drajat Stiawan, 'Implementasi Maqasid Syariah Pada Perbankan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Masyarakat Di Indonesia', Jurnal Sahmiyya, 4.2 (2025), 435-44 (h. 437).

Layanan deposito rupiah syariah juga dapat diintegrasikan dengan program sosial seperti wakaf dan zakat. Nasabah diberi kesempatan untuk menyalurkan sebagian bagi hasil yang diterima ke tujuan sosial. Integrasi antara fungsi keuangan komersial dan sosial ini mencerminkan karakteristik khas perbankan syariah. Model tersebut mampu meningkatkan nilai spiritual dari investasi yang dilakukan nasabah. Di samping itu, dampak sosial yang dihasilkan turut memperkuat citra positif bank syariah.

Kemitraan dengan *fintech* menjadi strategi yang krusial dalam memperkuat daya saing deposito rupiah syariah. Fintech menghadirkan kapabilitas teknologi digital yang mampu memperluas akses terhadap layanan keuangan. Bank syariah dapat memanfaatkan platform *fintech* sebagai saluran distribusi produk deposito. Kolaborasi tersebut berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional sekaligus perluasan jangkauan pasar. Sinergi antara bank dan *fintech* juga mendorong terciptanya inovasi layanan baru.⁶⁹

Kemitraan dengan *fintech* juga memungkinkan integrasi deposito rupiah syariah ke dalam ekosistem keuangan digital yang lebih luas. Nasabah dapat membuka deposito melalui aplikasi keuangan terpadu dalam satu platform. Mekanisme ini meningkatkan kenyamanan sekaligus kemudahan akses bagi pengguna. Integrasi digital tersebut turut mempercepat perluasan

⁶⁹ Iwan Mulyana, Mery Maulin, Ujang Burhanudin, 'Sinergi Antara Bank Syariah Dan P2P Lending Fintech Dalam Meningkatkan Akses Pembiayaan Bagi UMKM Di Jawa Barat: Analisis Systematic Literature Review (SLR)', Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 3.1 (2025), 40-45 (h. 41).

inklusi keuangan syariah. Di samping itu, pemanfaatan analitik data dari fintech mendukung personalisasi produk sesuai profil nasabah. Sinergi teknologi ini pada akhirnya memperkuat daya saing bank syariah.

Perluasan jaringan digital menjadi strategi yang penting untuk menjangkau segmen nasabah generasi muda. Kanal digital seperti *mobile banking* dan internet banking mampu memperluas distribusi produk deposito rupiah bank syariah secara lebih efektif. Layanan berbasis digital juga mengurangi ketergantungan bank pada keberadaan kantor cabang fisik. Digitalisasi mendorong peningkatan efisiensi biaya operasional. Nasabah pun memperoleh kemudahan akses layanan kapan saja dan di mana saja.⁷⁰

Peningkatan literasi keuangan syariah merupakan strategi yang penting untuk memperdalam pemahaman masyarakat terhadap produk perbankan syariah. Sebagian masyarakat masih belum memahami secara memadai mekanisme bagi hasil pada deposito rupiah bank syariah. Keterbatasan literasi tersebut berpengaruh terhadap keputusan investasi yang diambil nasabah. Oleh karena itu, bank syariah perlu mengintensifkan edukasi melalui kanal digital maupun program berbasis komunitas.

⁷⁰ Robi Amdes Trimulyana, 'Transformasi Digital Dalam Perbankan Syariah Dan Dampaknya Pada Masyarakat Muslim', Jurnal Perbankan Syariah, 2.3 (2024), 8-12 (h. 10).

Peningkatan tingkat literasi akan berkontribusi pada perluasan pasar deposito rupiah syariah.⁷¹

Penguatan branding syariah merupakan strategi komunikasi yang penting untuk meningkatkan citra deposito rupiah bank syariah di mata masyarakat. Upaya branding perlu menonjolkan nilai-nilai halal, etis, dan berkelanjutan sebagai karakter utama produk. Konsistensi identitas visual serta pesan komunikasi juga harus dijaga agar citra merek terbentuk kuat. Branding yang efektif akan meningkatkan tingkat kepercayaan publik terhadap bank syariah. Persepsi yang positif tersebut pada akhirnya memengaruhi keputusan investasi nasabah.

Branding syariah juga perlu diperkuat melalui pengalaman layanan yang selaras dengan nilai-nilai syariah. Kesesuaian antara nilai yang dikomunikasikan dan praktik nyata akan meningkatkan kredibilitas bank. Nasabah cenderung menilai sejauh mana klaim kesyariahan sejalan dengan operasional yang dijalankan bank. Oleh karena itu, mutu layanan harus mencerminkan etika Islam secara konsisten. Integritas dalam operasional tersebut akan memperkuat reputasi bank syariah. Reputasi yang kuat menjadi faktor penting dalam menghadapi persaingan industri.

Strategi keberlanjutan jangka panjang bagi deposito rupiah bank syariah perlu memperhatikan dimensi ekonomi,

⁷¹ Kinandhana Widya Dewi, Nur Syamsudin Buchori, Addys Aldizar, 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah Di Indonesia (Studi Masyarakat Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan)', *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 13.3 (2025), 57-77 (h. 73).

sosial, dan lingkungan secara terpadu. Penempatan dana deposito dapat diarahkan pada pembiayaan yang berorientasi keberlanjutan. Pendekatan ini selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan yang berkembang di tingkat global. Bank syariah berpotensi mengambil peran dalam pembiayaan hijau serta inklusif. Orientasi keberlanjutan tersebut akan meningkatkan nilai jangka panjang produk.⁷²

Jadi dapat disimpulkan, peningkatan daya saing deposito rupiah pada bank syariah perlu dilakukan melalui strategi yang memanfaatkan keunggulan prinsip syariah seperti sistem bagi hasil yang adil dan bebas *riba*. Namun, bank syariah juga perlu mengatasi beberapa tantangan, seperti persepsi masyarakat terhadap imbal hasil yang dianggap kurang pasti serta keterbatasan inovasi digital dibandingkan bank konvensional. Oleh karena itu, bank syariah perlu meningkatkan inovasi produk, memperkuat layanan digital, memperluas kerja sama dengan fintech, serta meningkatkan literasi keuangan syariah kepada masyarakat. Dengan langkah tersebut, deposito rupiah bank syariah diharapkan dapat lebih dipercaya, diminati, dan mampu bersaing secara lebih kuat dalam industri perbankan.

⁷² Saiful Bakhri Hamidah Wakid, 'Keuangan Berkelanjutan Dan Integrasi ESG Dalam Perbankan Syariah: Jalan Menuju Investasi Halal Di 2024', Jurnal of Sharia Finance and Banking, 2.2 (2024), 16-24 (h. 17).

G. Tantangan dan Arah Pengembangan Inovasi Deposito Rupiah ke Depan

Perkembangan inovasi deposito rupiah dalam perbankan syariah berlangsung di tengah dinamika industri keuangan digital yang kian kompleks. Proses digitalisasi mendorong bank syariah untuk beradaptasi secara bersamaan pada dimensi produk, layanan, dan infrastruktur teknologi. Tantangan yang muncul tidak hanya berasal dari faktor internal organisasi, tetapi juga dari perubahan lingkungan eksternal yang berlangsung cepat. Dalam situasi ini, inovasi deposito tidak lagi dipandang sekadar sebagai penambahan fitur produk, melainkan sebagai transformasi model bisnis yang berbasis teknologi sekaligus berlandaskan nilai-nilai syariah.⁷³

Tantangan internal dalam inovasi deposito rupiah bank syariah terutama terkait dengan kesiapan sumber daya manusia (SDM) dalam merespons era digitalisasi perbankan. Transformasi digital menuntut penguasaan kompetensi baru, seperti analisis data, keamanan siber, serta pengembangan produk digital berbasis syariah. Akan tetapi, banyak bank syariah masih menghadapi kesenjangan kapabilitas digital jika dibandingkan dengan bank konvensional maupun perusahaan fintech. Keterbatasan kualitas dan jumlah SDM tersebut berimplikasi pada lambannya pengembangan inovasi produk serta belum

⁷³ Sisilia Agustin Nurhania, Naila Maryam Ramadhani, Reni, 'Transformasi Teknologi Dalam Pengembangan Produk Dan Pembiayaan Bank Syariah', Jurnal Of Economis and Business, 3.2 (2025), 232-43 (h. 234).

optimalnya pemanfaatan teknologi dalam layanan deposito rupiah syariah. Kondisi ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas SDM merupakan prasyarat utama bagi terciptanya inovasi yang berkelanjutan.⁷⁴

Selain aspek sumber daya manusia, risiko teknologi dan keamanan siber juga menjadi tantangan penting dalam inovasi deposito rupiah digital syariah. Digitalisasi layanan deposito memperbesar paparan terhadap ancaman seperti kebocoran data, penipuan berbasis digital, serta serangan siber. Kepercayaan nasabah merupakan fondasi utama operasional perbankan syariah, sehingga gangguan pada sistem keamanan berpotensi merusak reputasi dan mengganggu stabilitas dana pihak ketiga.

Persaingan dalam industri keuangan turut menjadi tantangan eksternal utama bagi inovasi deposito rupiah bank syariah. Bank syariah tidak hanya berhadapan dengan bank konvensional, tetapi juga dengan perusahaan fintech, neobank, serta berbagai platform investasi digital. Dalam kondisi tersebut, produk deposito rupiah syariah dituntut mampu menghadirkan nilai tambah yang kompetitif, baik dari aspek tingkat imbal hasil, kemudahan akses, maupun kelengkapan fitur digital. Tanpa adanya inovasi yang berkelanjutan, deposito rupiah bank syariah

⁷⁴ Ferani Angelina Rahmawati, *'Tantangan Dan Peluang Digitalisasi Dalam Lembaga Keuangan Syariah'*, Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, 2.6 (2025), 141-45 (h. 142-143).

berisiko kehilangan daya tarik di tengah berkembangnya beragam alternatif investasi digital.⁷⁵

Perubahan regulasi di sektor keuangan turut memengaruhi arah pengembangan inovasi deposito rupiah syariah pada masa mendatang. Ketentuan mengenai perbankan digital, perlindungan data, dan keuangan berkelanjutan terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi. Dalam konteks ini, bank syariah perlu menyesuaikan inovasi produk deposito dengan regulasi yang berlaku agar tetap memenuhi prinsip kehati-hatian serta kepatuhan terhadap syariah. Ketidakpastian dalam regulasi berpotensi memperlambat proses inovasi karena bank harus menunggu kejelasan hukum atas produk baru yang dikembangkan.⁷⁶

Perubahan kondisi ekonomi makro juga berpengaruh terhadap inovasi dan daya saing deposito rupiah syariah. Fluktuasi suku bunga acuan, tingkat inflasi, serta stabilitas nilai tukar memengaruhi preferensi masyarakat dalam memilih instrumen investasi. Pada situasi ekonomi yang tidak stabil, nasabah cenderung beralih ke instrumen yang lebih likuid dan aman, sehingga deposito rupiah syariah perlu menyesuaikan strategi imbal hasil maupun karakteristik fitur produknya.

⁷⁵ Najwa Alifiah, Rizki Dwi Anggraini, 'Strategi Pemasaran Bank Syariah Dalam Menarik Minat Generasi Z Di Era Digital Dalam Perspektif Fiqh Muamalah', Jurnal Pelita Manajemen, 5.1 (2024), 1-11 (h. 3-4).

⁷⁶ Andrew Wijaya, Christopher Hartono, Bambang Arwanto, 'Perlindungan Hukum Nasabah Bank Digital Syariah Di Indonesia Yang Berkepastian Hukum', Jurnal Ilmu HUKUM, Humaniora Dan Politik, 5.3 (2025), 2234-45 (h. 2237).

Ketidakpastian ekonomi turut berdampak pada kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan yang bersumber dari dana deposito.

Arah pengembangan inovasi deposito rupiah syariah di masa depan mengarah pada integrasi dalam ekosistem keuangan digital syariah. Deposito tidak lagi diposisikan sebagai produk yang berdiri sendiri, melainkan terhubung dengan berbagai layanan seperti pembayaran, pembiayaan, investasi, serta gaya hidup halal berbasis digital. Melalui ekosistem digital, nasabah dapat mengakses layanan deposito secara *real-time* melalui aplikasi mobile dan platform keuangan yang terintegrasi. Integrasi ini berkontribusi pada peningkatan kenyamanan, loyalitas, dan retensi nasabah deposito rupiah syariah. Pendekatan ekosistem juga membuka peluang kolaborasi antara bank syariah, perusahaan fintech, dan platform e-commerce halal.⁷⁷

Integrasi antara deposito dan keuangan sosial syariah juga menjadi salah satu arah inovasi strategis pada masa mendatang. Dana yang dihimpun melalui deposito dapat dikaitkan dengan program zakat, wakaf, maupun investasi sosial berbasis syariah. Skema ini memungkinkan sebagian imbal hasil deposito disalurkan untuk tujuan sosial secara transparan dan terstruktur. Integrasi tersebut sekaligus memperkuat penerapan nilai

⁷⁷ Vina Putri Agustiyani, Riki Renaldo, Irwan Baza, *'Inovasi Teknologi Keuangan Syariah Melalui Fintech Syariah, Digitalisasi Layanan Dan Crowdfunding Halal Di Era Digital (Studi Kasus Di Bank Riau Kepri Syariah Provinsi Riau)'*, Jurnal of Accounting and Finance Management, 6.3 (2025), 1569-80 (h. 1570-1571).

maqashid syariah dalam produk perbankan. Di samping itu, pengembangan deposito yang terhubung dengan keuangan sosial mampu meningkatkan citra etis serta aspek keberlanjutan bank syariah.

Pemanfaatan teknologi *blockchain* menjadi salah satu arah penting dalam pengembangan inovasi deposito rupiah syariah digital. Teknologi ini memungkinkan pencatatan transaksi yang bersifat transparan, aman, serta tidak mudah dimanipulasi. Dalam konteks deposito rupiah syariah, *blockchain* dapat diterapkan untuk mendukung *smart contract* pada akad *mudharabah*. Penerapan *blockchain* juga berpotensi meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperkuat kepercayaan nasabah.⁷⁸

Pengembangan produk hybrid turut menjadi salah satu arah inovasi deposito rupiah syariah pada masa depan. Konsep produk hybrid mengintegrasikan deposito rupiah dengan instrumen investasi atau pembiayaan syariah lainnya. Sebagai contoh, deposito rupiah dapat dikaitkan dengan sukuk ritel maupun pembiayaan berbasis prinsip hijau. Model ini berpotensi meningkatkan tingkat imbal hasil sekaligus tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah. Selain itu, deposito hybrid memberikan manfaat diversifikasi portofolio bagi nasabah.

Pengembangan inovasi deposito rupiah syariah di masa depan juga diarahkan pada penerapan prinsip keberlanjutan dan

⁷⁸ Didik Gunawan, 'Penerapan Smart Contract Dalam Keuangan Syariah: Tinjauan Literatur Tentang Integrasi Cryptocurrency Dan Blockchain', Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 11.1 (2025), 33-42 (h. 34).

kepedulian lingkungan. Bank syariah dapat menyalurkan dana yang dihimpun dari deposito ke pembiayaan hijau maupun proyek-proyek berkelanjutan. Konsep deposito hijau syariah tersebut mampu meningkatkan nilai sosial dan lingkungan dari produk perbankan. Pendekatan ini selaras dengan tren global sustainable finance dan kerangka ESG. Selain itu, nasabah modern semakin mempertimbangkan aspek dampak lingkungan dalam menentukan pilihan investasi.

Strategi pengembangan inovasi deposito berkelanjutan harus berfokus pada integrasi prinsip syariah dengan teknologi blockchain untuk transparansi. Pendekatan berkelanjutan melibatkan kolaborasi bank syariah dengan fintech syariah, seperti pengembangan *smart contract* untuk akad *mudharabah* deposito.⁷⁹

Jadi dapat disimpulkan, inovasi deposito rupiah pada bank syariah ke depan menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi internal maupun eksternal. Dari sisi internal, bank syariah perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memperkuat keamanan teknologi agar mampu mengikuti perkembangan digitalisasi perbankan. Sementara itu, dari sisi eksternal terdapat persaingan dengan bank konvensional, fintech, perubahan regulasi, serta kondisi ekonomi yang terus berubah. Oleh karena itu, pengembangan deposito rupiah bank syariah perlu diarahkan

⁷⁹ Fairuz Taqiyya, 'Menelusuri Inovasi Produk Giro Dan Deposito Syariah', 2025 <<https://www.riauinfo.com/detail/47074/menelusuri-inovasi-produk-giro-dan-deposito-syariah>>. (Diakses 03 Januari 2026)

pada inovasi berbasis teknologi digital, integrasi dengan ekosistem keuangan syariah, pemanfaatan teknologi seperti blockchain, serta pengembangan produk yang lebih fleksibel dan berkelanjutan. Dengan langkah tersebut, deposito rupiah bank syariah diharapkan tetap kompetitif, aman, dan mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus sosial sesuai dengan prinsip syariah.

H. Dampak Inovasi Deposito Rupiah Terhadap Kinerja Bank Syariah

Inovasi produk deposito rupiah bank syariah memberikan implikasi langsung terhadap peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) pada bank syariah. Digitalisasi layanan deposito, fleksibilitas penetapan nisbah, serta integrasi dalam ekosistem keuangan syariah terbukti mampu mendorong minat masyarakat untuk menempatkan dana di bank syariah. Secara empiris, pertumbuhan DPK perbankan syariah nasional yang mencapai sekitar 10% pada tahun 2024 mencerminkan efektivitas inovasi dalam penghimpunan dana.⁸⁰

Peningkatan dana pihak ketiga (DPK) melalui inovasi deposito rupiah juga tercermin pada kinerja bank syariah skala besar di Indonesia. Transformasi digital serta pengembangan produk simpanan yang inovatif terbukti mampu mendorong

⁸⁰ Hanifah Aminin, Fuad Hasyim, Rais Sani Muharrami, *'Analisis Faktor-Faktor Yang Berpotensi Pada Perkembangan Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia'*, Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 8.30 (2023), 257-75 (h. 271).

pertumbuhan DPK secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi deposito rupiah tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan volume dana yang dihimpun, tetapi juga memperkuat daya tarik bank syariah di tengah persaingan industri perbankan.⁸¹

Diversifikasi sumber pendanaan merupakan salah satu dampak utama inovasi deposito rupiah syariah terhadap struktur pembiayaan bank. Melalui pengembangan variasi tenor, skema nisbah yang fleksibel, serta layanan deposito digital, bank syariah dapat menjangkau segmen nasabah yang lebih luas. Diversifikasi ini membantu menurunkan ketergantungan pada dana jangka pendek sekaligus meningkatkan stabilitas pendanaan. Dalam praktiknya, inovasi pada produk simpanan memungkinkan bank syariah memperoleh kombinasi antara dana berbiaya rendah dan dana investasi. Struktur dana yang lebih beragam tersebut mendukung keberlanjutan operasional bank syariah.

Stabilitas likuiditas bank syariah juga mengalami peningkatan melalui inovasi deposito rupiah. Deposito berjangka pada umumnya memiliki karakter dana yang lebih stabil dibandingkan tabungan. Ketika produk deposito rupiah dirancang secara inovatif dan kompetitif, nasabah cenderung menempatkan dana dalam jangka waktu yang lebih panjang. Kondisi ini berkontribusi pada perbaikan rasio likuiditas sekaligus

⁸¹ Ajeng Tita Nawangsari Rahma Ningrum, 'Pengelolaan Dana Pihak Ketiga Bank Jatim Untuk Meningkatkan Profitabilitastas', Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi, 2.11 (2025), 124-34 (h. 127).

mendukung penyaluran pembiayaan secara berkelanjutan. Data industri menunjukkan bahwa rasio likuiditas perbankan syariah tetap terjaga kuat seiring dengan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK).⁸²

Efisiensi biaya dana merupakan dampak lanjutan dari inovasi deposito rupiah bank syariah. Pengelolaan dana pihak ketiga (DPK) yang lebih inovatif memungkinkan bank meningkatkan proporsi dana berbiaya rendah sekaligus menekan beban bagi hasil. Pengembangan deposito digital dengan biaya operasional yang lebih efisien turut memperbaiki struktur biaya bank. Efisiensi tersebut berdampak pada peningkatan margin pembiayaan serta profitabilitas bank syariah.

Pertumbuhan aset bank syariah juga dipengaruhi oleh inovasi deposito rupiah. Peningkatan dana yang berasal dari deposito memperluas sumber pembiayaan sehingga mendorong ekspansi aset bank. Secara empiris, kenaikan dana pihak ketiga (DPK) diikuti oleh pertumbuhan aset perbankan syariah nasional sekitar 9-15% per tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi dalam penghimpunan dana memiliki dampak langsung terhadap perluasan neraca bank. Dengan bertambahnya aset, bank syariah memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menyalurkan pembiayaan ke sektor riil.⁸³

⁸² Nida Nusaibatul Adawiyah, Nur Azifah, *'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia'*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 25.11 (2020), 238-48 (h. 239-240).

⁸³ Dellia Annasthasya and others, *'Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Syariah Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Bank Syariah*

Inovasi deposito rupiah bank syariah memberikan dampak terhadap peningkatan margin dan laba bank syariah. Penghimpunan dana yang lebih stabil dan efisien memungkinkan bank menyalurkan pembiayaan secara optimal. Transformasi digital serta pengembangan produk inovatif terbukti mampu mendorong peningkatan laba bank syariah secara signifikan. Kenaikan profitabilitas tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara inovasi dalam penghimpunan dana dengan kinerja keuangan bank. Selain itu, dana deposito berjangka memberikan kepastian biaya dana bagi bank, sehingga mendukung perencanaan keuangan yang lebih terukur.⁸⁴

Kepercayaan nasabah terhadap bank syariah meningkat seiring dengan inovasi deposito yang semakin transparan dan kompetitif. Produk deposito rupiah syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil menumbuhkan persepsi keadilan serta nilai keberkahan dalam berinvestasi. Di samping itu, pengembangan layanan digital turut meningkatkan kenyamanan dan keamanan transaksi bagi nasabah. Tingkat kepercayaan tersebut tercermin dari bertambahnya jumlah nasabah dan volume dana simpanan. Reputasi bank syariah sebagai lembaga keuangan yang aman dan sesuai prinsip syariah pun semakin menguat.

Indonesia Periode 2021-2025’, Jurnal Sains, Ekonomi, Manajemen Dan Hukum, 2.6 (2025), 474-79 (h. 475).

⁸⁴ Sri Pataya Komaria, Imam Sopingi, Kusnul Ciptanila Yuni Kusuma, ‘Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Assets’, Jurnal Perbankan Syariah, 4.6 (2024), 1-12 (h. 2-3).

Citra positif bank syariah turut dipengaruhi oleh keberhasilan inovasi pada produk deposito. Bank yang mampu menghadirkan produk yang inovatif akan dipersepsikan sebagai lembaga yang modern dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Transformasi digital serta pengembangan layanan yang inklusif memperkuat posisi bank syariah dalam industri perbankan nasional. Kondisi ini berdampak pada peningkatan reputasi institusi di mata publik. Citra yang positif menjadi faktor penting dalam menarik investor maupun nasabah baru.⁸⁵

Daya saing industri perbankan syariah mengalami peningkatan melalui inovasi deposito rupiah. Persaingan dengan bank konvensional mendorong bank syariah untuk menghadirkan produk simpanan yang semakin kompetitif. Pengembangan deposito digital serta penawaran imbal hasil yang menarik menjadi strategi dalam memperluas pangsa pasar. Data menunjukkan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) bank syariah melampaui rata-rata industri perbankan nasional. Kondisi tersebut mencerminkan meningkatnya daya saing sektor perbankan syariah.

Inovasi deposito rupiah bank syariah juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui penguatan fungsi intermediasi bank syariah. Peningkatan dana yang dihimpun dari deposito rupiah memungkinkan penyaluran

⁸⁵ Irma Yulita Silviany Popon Srisusilawati, Sri Devi, *'Pengaruh Reputasi Bank Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah Indonesia'*, Jurnal of Sustainable Community Developmen, 7.3 (2025), 84-93 (h. 85-86).

pembiayaan ke sektor riil, seperti UMKM dan industri halal. Pembiayaan tersebut mendorong aktivitas ekonomi sekaligus menciptakan lapangan kerja.

Keterkaitan antara inovasi deposito rupiah syariah dan profitabilitas bank syariah juga tercermin dari peningkatan rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Peningkatan dana pihak ketiga (DPK) memberikan ruang bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan secara lebih luas. Kondisi ini mendorong kenaikan pendapatan bagi hasil serta laba bank syariah. Stabilitas dana deposito rupiah turut menurunkan risiko likuiditas sehingga meningkatkan efisiensi operasional. Dampak tersebut pada akhirnya memperbaiki kinerja keuangan bank secara menyeluruh.⁸⁶

Selain berkontribusi pada peningkatan profitabilitas, inovasi deposito rupiah bank syariah juga memperkuat stabilitas pendapatan bank. Deposito berjangka memberikan kepastian terkait biaya dana serta jangka waktu pemanfaatan dana yang lebih jelas. Stabilitas tersebut memungkinkan bank merencanakan penyaluran pembiayaan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Dengan perencanaan keuangan yang lebih baik, risiko ketidaksesuaian likuiditas (*mismatch*) dapat ditekan. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan jangka panjang bank syariah.

⁸⁶ Imam Sopingi Fitriana, Dewi Kusnul Ciptanila Yuni K, '*Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitability Bank Syariah*', Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan, 10.4 (2024), 31-38 (h. 32-33).

Inovasi deposito rupiah bank syariah juga meningkatkan efisiensi fungsi intermediasi bank syariah dalam penyaluran pembiayaan. Stabilitas dana deposito rupiah memungkinkan bank menyalurkan pembiayaan jangka menengah dan panjang dengan tingkat risiko yang lebih terkendali. Kondisi ini berkontribusi pada perbaikan kualitas aset sekaligus menekan tingkat pembiayaan bermasalah. Efisiensi intermediasi tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan operasional bank syariah. Selain itu, optimalisasi pembiayaan turut memperbesar kontribusi terhadap pengembangan sektor riil.⁸⁷

Dari sudut pandang reputasi, inovasi deposito digital turut meningkatkan persepsi modernitas bank syariah di kalangan masyarakat. Digitalisasi produk simpanan mencerminkan bahwa bank syariah mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Citra modern dan inovatif tersebut menjadi faktor penting dalam menarik generasi muda sebagai nasabah potensial. Keberhasilan inovasi juga memperkuat kesan profesionalisme institusi keuangan syariah. Reputasi yang positif selanjutnya berdampak pada peningkatan loyalitas dan retensi nasabah.

Penguatan reputasi bank syariah melalui inovasi deposito rupiah juga berkaitan erat dengan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Produk deposito rupiah bank syariah berbasis akad *mudharabah* menonjolkan prinsip keadilan serta

⁸⁷ Karisma Kusuma Whardana, Alvien Septian Haerisma, Wartoyo, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah Indonesia', Jurnal Of Islamic Economics, 3.1 (2025), 20-32 (h. 21-22).

keterbukaan dalam mekanisme bagi hasil. Tingkat transparansi tersebut meningkatkan persepsi etika dan integritas bank syariah di mata masyarakat. Dalam industri keuangan, reputasi yang berlandaskan nilai etis merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan publik. Kepercayaan yang semakin kuat selanjutnya berdampak pada peningkatan dana simpanan.⁸⁸

Inovasi deposito rupiah bank syariah juga memberikan pengaruh terhadap loyalitas nasabah bank syariah. Kehadiran fitur digital, fleksibilitas tenor, serta kemudahan akses meningkatkan kenyamanan nasabah dalam berinvestasi melalui produk simpanan. Kepuasan terhadap layanan deposito mendorong nasabah untuk tetap menempatkan dananya pada bank syariah. Loyalitas nasabah menjadi sangat penting karena biaya mempertahankan nasabah lebih rendah dibandingkan dengan biaya akuisisi. Tingkat loyalitas yang tinggi turut meningkatkan stabilitas dana pihak ketiga (DPK) bank syariah.⁸⁹

Dari perspektif industri, inovasi deposito rupiah turut meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah nasional. Produk simpanan yang semakin kompetitif mampu menarik nasabah yang sebelumnya menggunakan layanan bank konvensional.

⁸⁸ Khusnul Lailia, Nafis Irkhami, *'Profit and Loss Sharing: Antara Nilai Etika Dan Implementasi Dalam Praktik Perbankan Syariah Di Indonesia'*, Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, 6.3 (2026), 308-27 (h. 309).

⁸⁹ Annisa Zuhroida Rodhiati, Mustika Widowati, Atif Windawati, *'Increasing Customer Loyalty of Islamic Bank Case Study at PT Bank Syariah Indonesia in Semarang'*, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5.1 (2024), 44-49 (h. 80).

Pertumbuhan pangsa pasar tersebut mencerminkan meningkatnya daya saing sistem perbankan syariah. Inovasi menjadi strategi utama dalam memperluas inklusi keuangan berbasis syariah. Kondisi ini sekaligus mendukung target pengembangan ekonomi syariah nasional.

Inovasi deposito rupiah bank syariah juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional bank syariah melalui digitalisasi proses layanan simpanan. Fasilitas pembukaan deposito secara online mampu menekan biaya administrasi maupun operasional kantor cabang. Efisiensi biaya tersebut berdampak pada peningkatan laba bank. Selain itu, digitalisasi mempercepat proses pelayanan kepada nasabah. Tingkat efisiensi ini pada akhirnya meningkatkan produktivitas bank syariah secara keseluruhan.⁹⁰

Kontribusi inovasi deposito rupiah bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tercermin melalui peningkatan pembiayaan pada sektor-sektor produktif. Dana yang dihimpun dari deposito memungkinkan bank syariah menyalurkan pembiayaan kepada UMKM, sektor pertanian, serta industri halal. Penyaluran pembiayaan ke sektor riil tersebut mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, perbankan syariah berfungsi sebagai perantara antara pemilik dana dan pelaku usaha. Inovasi dalam

⁹⁰ Eka Indrayani, Sucma Berlian, Rina Puji Lestari, *'Peran Digitalisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan Di Era Transformasi Teknologi'*, Jurnal Cendekia Ilmiah, 4.3 (2025), 293-301 (h. 295-96).

penghimpunan dana turut memperbesar kapasitas pembiayaan yang dapat disalurkan.⁹¹

Inovasi deposito rupiah juga berperan dalam memperkuat stabilitas sistem keuangan syariah nasional. Dana deposito berjangka umumnya memiliki tingkat volatilitas yang lebih rendah dibandingkan dana jangka pendek. Stabilitas dana tersebut membantu mengurangi risiko penarikan dana secara tiba-tiba. Kondisi ini penting untuk menjaga ketahanan likuiditas perbankan syariah. Stabilitas sistem keuangan pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat.

Dalam perspektif keberlanjutan, inovasi deposito rupiah syariah dapat diarahkan untuk mendukung pembiayaan hijau dan berkelanjutan. Deposito yang terintegrasi dengan pembiayaan ramah lingkungan mampu meningkatkan dampak sosial ekonomi bank syariah. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep sustainable finance di tingkat global. Bank syariah memiliki peluang besar dalam pengembangan pembiayaan berkelanjutan yang berlandaskan nilai etika. Pengembangan deposito hijau turut memperkuat reputasi keberlanjutan bank syariah.⁹²

Inovasi deposito rupiah juga berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan syariah di masyarakat. Akses

⁹¹ Zakaria Siboro Wiyani, Sri, 'Peran Bank Syari'ah Dalam Membantu UMKM', Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah, 8.1 (2022), 136-50 (h. 138).

⁹² Savina Shafa Af Karyna and others, 'Peran Perbankan Syariah Dalam Pembiayaan Green Banking Untuk Mendorong Ekonomi Berkelanjutan', Jurnal Penelitian Nusantara, 1.11 (2025), 170-73 (h. 171).

layanan digital memungkinkan masyarakat di wilayah terpencil membuka deposito rupiah tanpa harus mengunjungi kantor cabang. Peningkatan inklusi keuangan tersebut mendorong partisipasi masyarakat dalam sistem perbankan syariah. Bertambahnya tingkat inklusi berdampak pada pertumbuhan dana simpanan nasional. Kondisi ini sekaligus memperluas basis nasabah bank syariah.

Dari perspektif strategis, inovasi deposito rupiah bank syariah berperan dalam memperkuat posisi kompetitif bank syariah di industri keuangan digital. Persaingan dengan fintech dan bank digital menuntut pengembangan produk simpanan yang inovatif. Kehadiran deposito digital syariah menjadi solusi untuk menjaga relevansi bank syariah di tengah perubahan lanskap industri. Inovasi produk turut memperluas segmen pasar sekaligus meningkatkan daya saing. Kondisi ini penting dalam mempertahankan pertumbuhan industri keuangan syariah.⁹³

Jadi dapat disimpulkan, inovasi deposito rupiah pada bank syariah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kinerja perbankan syariah. Inovasi tersebut mampu meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK), memperkuat stabilitas likuiditas, serta mendorong pertumbuhan aset dan profitabilitas bank.

⁹³ M Sofyan Rizaluddin, 'Analisis Strategi Inovasi Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia', Jurnal Maliki Interdisciplinary, 3.11 (2025), 751-59 (h. 754-755).